

**EFEKTIVITAS PENERAPAN SISTEM INFORMASI DESA DALAM
PEMBANGUNAN DESA DI DESA MATA ALLO KABUPATEN
ENREKANG**

Disusun Dan Diajukan Oleh:

MUTHMAINNA AHMAD

Nomor Stambuk: 10561 04866 14



**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019

**EFEKTIVITAS PENERAPAN SISTEM INFORMASI DESA DALAM
PEMBANGUNAN DESA DI DESA MATA ALLO KABUPATEN
ENREKANG**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Memeroleh Gelar

Sarjana Ilmu Administrasi Negara

Disusun Dan Diajukan Oleh:

MUTHMAINNA AHMAD

Nomor Stambuk: 10561 04866 14

Kepada

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2019

PERSETUJUAN
PERSETUJUAN

Judul Skripsi Penelitian : **Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Desa dalam Pembangunan Desa di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang**
Nama Mahasiswa : **Muthmainna Ahmad**
Nomor Stambuk : **105610486614**
Program Studi : **Ilmu Administrasi Negara**

Menyetujui :
Menyetujui :

Pembimbing I
Pembimbing I

Pembimbing II
Pembimbing II

Dr. Jae lan Usman, M.Si
~~Dr. Jae lan Usman, M.Si~~
Si

Dr. H. Samsir Rahim, S.Sos., M.Si
~~Dr. H. Samsir Rahim, S.S~~
C:: 10 fh

Mengetahui
Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unismuh Makassar
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unismuh Makassar

Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fisipol Unismuh Makassar
Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fisipol Unismuh Makassar

Dr. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si.
k. S.Sos. M.Si.

Nasrul Haq, S.Sos., M.PA
Nasrul Haq, S.Sos., M.PA

PENERIMAAN

Telah diterima oleh TIM Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan Surat Keputusan/ undangan menguji ujian Skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor : 0007/ESP/A.3-VIII/f1/40/2019 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.I) dalam program studi Ilmu Administrasi Negara di Makassar pada hari Sabtu tanggal 09 Februari 2019.

**TIM PENILAJ
TIM PENILAI**

Ketua
Ketua

Sekretaris
Sekretaris

Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si
Or. Hj. Ibyaoi Malik, S.Sos, M.Si

Dr. Burhanuddin, S.Sos, M.Si
Dr. Burhanuddin, S.Sos, M.Si

Penguji
Penguji

- 1. **Dr. H. Lukman Hakim, M.Si (Ketua)** (.....)
J. Dr. H. Lukman Hakim, M.Si (Ketua)
- 2. **Dr. H. Saesir Rahim, S. Sos, M.Si** (.....)
- 3. **Dr. Hj. Rulinawati Kasmad, S. Sos, M.Si** (.....)
Dr. Hj. Rulinawati Kasmad, S. Sos, M.Si
- 4. **Dr. Abdi, M.Pd** (.....)
- 4. **Dr. Abdi, M.Pd** (.....)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini :
Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Muthmainna Ahmad
Nama Mahasiswa : Muthmainna Ahmad
Nomor Stambuk : 10561 0486614
Nomor Stambuk : 10561 0486614
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis dipublikasikan oleh orang lain atau plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan aturan yang berlaku.

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis dipublikasikan oleh orang lain atau plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan aturan yang berlaku.

Makassar, 06 Januari 2019

Makassar, 06 Januari 2019

Yang menyatakan,

MUTHMAINNA AHMAD

ABSTRAK

MUTHMAINNA AHMAD, 2018 Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Desa dalam Pembangunan Desa di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang (dibimbing Oleh Jaelan Usman Dan Samsir Rahim).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas penerapan sistem informasi desa dalam pembangunan desa di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang termasuk pada segi ketepatan waktu, ketepatan biaya dan ketepatan sasaran. Jenis penelitian yang di gunakan adalah dekriftif kualitatif dimana semua data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan informan dalam penelitian ini sebanyak delapan orang yang terdiri dari Kepala Desa Mataa Allo Kabupaten Enrekang, Sekretaris Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang, Staf Kantor Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang dan Masyarakat Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang. Penelitian ini menggunakan 8 (delapan) indikator dalam mengukur efektivitas penerapan sistem informasi desa di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang yaitu tepat waktu, tepat biaya, tepat sasaran, tepat ukuran, tepat pilihan, tepat berfikir, tepat melakukan perintah dan tepat menentukan tujuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penerapan sistem informasi desa di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang terdiri ketepatan waktu dengan sub-sub bagian yang terdiri atas pelayanan dan disiplin masih perlu di tingkatkan oleh pemerintah desa Mata Allo Kabupaten Enrekang dengan memberikan arahan kepada staf kantor desa mengenai sistem kerja dari sistem informasi desa di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang. Selain itu ketepatan biaya dengan sub-sub bagiannya yang terdiri dari perencanaan, pengendalian dan pelaksanaan masih dalam tahap proses perbaikan. Seperti pada pengadaan sarana dan prasarana yang di butuhkan dalam mengembangkan sistem informasi desa dalam pembangunan desa, misalnya perangkat komputer dan perangkat pendukung seperti jaringan internet. Selain dari pada itu pengadaan webside desa juga sudah dalam tahap proses pembuatannya. Serta ketepatan sasaran dengan sub-sub bagiannya yang terdiri atas pelayanan publik yang lebih baik, pemerintah desa lebih transparan dan partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan desa di desa Mata Allo Kabupten Enrekang masih perlu di kembangkan lagi.

Kata kunci :Efektivitas, Sistem Informasi, Pengembangan Desa

KATA PENGANTAR

“Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu”

Penulis mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ”Efektivitas Proses Penerapan Sistem Informasi desa di Desa Mata AlloKabupaten Enrekang” dirampungkan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademis guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Negara pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat bantuan, petunjuk, dan bimbingan dari berbagai pihak.Oleh karena itu, kepada segenap pihak yang telah membantu, penulis merasa sangat bersyukur dan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Dengan rasa yang penuh hormat penulis ucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Dr.Jaelan Usman, M.Si selaku pembimbing I dan kepada bapak Dr. H. Samsir Rahim, S.Sos.,M.Si selaku pembimbing II penulis yang dengan penuh kebesaran dan kesabaran hati telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan yang diharapkan.

Ucapan terima kasih tak lupa penulis ucapkan kepada Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya Ibu Dr. Ihyani Malik,S.Sos.,M.Si . Tak lupa pula penulis ucapkan banyak-banyak terima kasih kepada bapak ketua jurusan Ilmu Administrasi Negara bapak Nasrul Haq,S.Sos.,M.P.A dan ibu Nurbiah Tahir,S.Sos.,M.AP dan

juga seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang banyak memberikan solusi.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada bapak Syarifuddin, S.A.P selaku Kepala Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang beserta jajarannya yang tak bisa penulis sebut satu per satu telah menerima dan membantu penulis dalam penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabatku Asya, Sulfi, Daya, Erna, Rasna, Mae, Narti, Hendra dan teman-teman kelas B Jurusan Ilmu Administrasi Negara angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Makassar. Serta saudara seperbumi dari HPMM KOM.UNISMUH (Himpunan Pelajar Mahasiswa Massenrempulu), dan HISMA (Mahasiswa Sospol Massenrempulu).

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan bahwa tidak ada manusia yang luput dari kesalahan, sebab manusia pada tempatnya kekhilafan dan lupa. Oleh Karena itu, penulis senantiasa mengharapkan saran, tanggapan, dan kritikan, yang sifatnya membangun sehingga penulis dapat berkarya yang lebih baik lagi pada masa yang akan datang. Harapan dan do'a penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat Amin ya Rabbal'alamin.

Makassar, 24 Oktober 2018

Muthmainna Ahmad

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------------------------|-------------|
| Halaman Judul | i |
| Halaman Persetujuan | ii |
| Halaman Penerimaan Tim | iii |
| Halaman Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah | iv |
| Abstrak..... | v |
| Kata Pengantar..... | vi |
| Daftar Isi | viii |
| Daftar Gambar | x |
| Daftar Tabel..... | xi |
| Daftar Lampiran | xiv |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|------------------------------|---|
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Kegunaan Penelitian | 6 |

BAB II TINJUAN PUSTAKA

| | |
|-------------------------------------------------|----|
| A. Konsep Efektivitas | 8 |
| B. Konsep Penerapan Sistem Informasi Desa | 15 |
| C. Kerangka Pikir | 22 |
| D. Fokus Penelitian..... | 23 |
| E. Deskripsi Fokus Penelitian..... | 24 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Waktu dan Lokasi Penelitian | 27 |
| B. Jenis dan Tipe Penelitian..... | 27 |
| C. Sumber Data..... | 28 |
| D. Informan Penelitian..... | 29 |

| | |
|---------------------------------|----|
| E. Teknik Pengumpulan data..... | 30 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 32 |
| G. Pengabsahan Data | 33 |

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|----------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian..... | 36 |
| B. Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Desa di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang | 45 |

BAB V PENUTUP

| | |
|--------------------|-----|
| A. Kesimpulan..... | 98 |
| B. Saran | 102 |

| | |
|-----------------------------|------------|
| DAFTAR PUSTAKA | 103 |
|-----------------------------|------------|

| | |
|----------------------|------------|
| LAMPIRAN..... | 105 |
|----------------------|------------|

DAFTAR GAMBAR

Daftar Gambar

1. Gambar 1 Kerangka pikir 23
2. Gambar 2 Peta Wilayah Kabupaten Enekang 36

DAFTAR TABEL

Daftar Tabel

1. Tabel 1 Nama-Nama Kepala Desa Mata Allo dan Sekdesnya..... 41
2. Tabel 2 Nama Dusun dan Kepala Dusun 42
3. Tabel 3 Hasil Reduksi Data Efektivitas Penerapan Sistem Informasi
Desa di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang
 1. Tabel 1 Deskripsi Ketepatan Waktu Berdasarkan Pelayanan
Dalam Efektitas Penerapan Sistem Informasi Desa di Desa
Mata Allo Kabupaten Enrekang..... 47
 2. Tabel 2 Deskripsi Ketepatan Waktu Berdasarkan Disiplin
Dalam Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Desa di Desa
Mata Allo Kabupaten Enrekang..... 52
 3. Tabel 3 Deskripsi Ketepatan Biaya Berdasarkan Perencanaan
Dalam Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Desa di Desa
Mata Allo Kabupaten Enrekang..... 56
 4. Tabel 4 Deskripsi Ketepatan Biaya Berdasarkan Pengendalian
Dalam Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Desa di Desa
Mata Allo Kabupaten Enrekang..... 60
 5. Tabel 5 Deskripsi Ketetapan Biaya Berdasarkan Pelaksanaan
Dalam Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Desa di Desa
Mata Allo Kabupaten Enrekang..... 64

| | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 6. Tabel 6 Deskriptif Ketepatan Sasaran Berdasarkan Pelayanan Publik yang Lebih Baik Dalam Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Desa di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang | 69 |
| 7. Tabel 7 Deskriptif Ketepatan Sasaran Berdasarkan Pemerintah Desa Lebih Transparan Dalam Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Desa di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang | 73 |
| 8. Tabel 8 Deskriptif Ketepatan Sasaran Berdasarkan Partisipasi Akif Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Dalam Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Desa di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang | 78 |
| 9. Tabel 9 Deskripsi Ketepatan Ukuran dalam Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Desa di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang | 82 |
| 10. Tabel 10 Deskripsi Ketepatan Pilihan dalam Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Desa di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang | 85 |
| 11. Tabel 11 Deskripsi Ketepatan Berfikir dalam Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Desa di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang | 89 |
| 12. Tabel 12 Deskripsi Ketepatan Melakukan Perintah dalam Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Desa di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang | 92 |

| | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 13. Tabel 13 Deskripsi Ketepatan Menentukan Tujuan dalam Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Desa di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang | 95 |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--------------------------------|-----|
| 1. Riwayat Hidup..... | 106 |
| 2. Surat-Surat Penelitian..... | 107 |
| 3. Dokumentasi..... | 110 |

2. Kegunaan Praktis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan pimpinan instansi terkait meningkatkan efektivitas penerapan sistem informasi desa dalam pembangunan desa di desa Mata Allo Kabupaten Enrekan

2. Untuk mengetahui bagaimana keefektifan ketepatan biaya dalam penerapan sistem informasi desa di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang
3. Untuk mengetahui bagaimana keefektifan ketepatan sasaran dalam penerapan sistem informasi desa di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang
4. Untuk mengetahui bagaimana keefektifan ketepatan ukuran dalam penerapan sistem informasi desa di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang
5. Untuk mengetahui bagaimana keefektifan ketepatan dalam menentukan pilihan pada penerapan sistem informasi desa di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang
6. Untuk mengetahui bagaimana keefektifan ketepatan berfikir dalam penerapan sistem informasi desa di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang
7. Untuk mengetahui bagaimana keefektifan ketepatan melakukan perintah dalam penerapan sistem informasi desa di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang
8. Untuk mengetahui bagaimana keefektifan ketepatan menentukan tujuan dalam penerapan sistem informasi desa di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dalam memberikan gambaran yang jelas untuk mengetahui efektivitas penerapan sistem informasi desa dalam pembangunan desa di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas ketepatan waktu dalam penerapan sistem informasi desa di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang ?
2. Bagaimana efektivitas ketepatan biaya dalam penerapan sistem informasi desa di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang ?
3. Bagaimana efektivitas ketepatan sasaran dalam penerapan sistem informasi desa di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang ?
4. Bagaimana efektivitas ketepatan ukuran dalam penerapan sistem informasi desa di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang ?
5. Bagaimana efektivitas ketepatan dalam menentukan pilihan pada penerapan sistem informasi desa di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang ?
6. Bagaimana efektivitas ketepatan berfikir dalam penerapan sistem informasi desa di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang ?
7. Bagaimana efektivitas ketepatan melakukan perintah dalam penerapan sistem informasi desa di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang ?
8. Bagaimana efektivitas ketepatan menentukan tujuan dalam penerapan sistem informasi desa di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaiman keefektivan ketepatan waktu dalam penerapan sistem informasi desa di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang

Kenyataannya dalam memperoleh informasi tidak mudah bagi masyarakat. Masih banyak masyarakat yang kurang dalam mengoperasikan alat komunikasi modern. Sedangkan desa membutuhkan sistem yang dapat membantu mengelola informasi yang ada di desa, agar dapat menghasilkan informasi data yang cepat dan tepat. Dengan demikian, dapat membantu pemerintah desa untuk mengembangkan dan memberikan informasi tentang desa. Selain itu, masyarakat desa memiliki tanah yang produktif untuk bercocok tanam, seperti tanaman bawang, jagung dan lain-lain. Desa Mata Allo memiliki potensi-potensi yang beranekaragaman, tetapi belum dikenal oleh masyarakat karena kurangnya informasi.

Perkembangan teknologi yang pesat di instansi pemerintahan dalam pengolahan data yang masih menggunakan sistem manual maka capaian target yang diharapkan dari instansi tersebut tercapai, dimana dalam penyajian data dibutuhkan ketepatan waktu dan hasilnya harus akurat mengingat pentingnya sistem informasi desa dalam menyelesaikan suatu pekerjaan di instansi pemerintahan selain tepat waktu juga memudahkan pekerjaan pegawai sehingga target efektivitas bisa tercapai juga efisien. Hal inilah yang kemudian menginspirasi penulis untuk melihat dan melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Desa dalam Pembangunan Desa di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang”**

Pemanfaatan teknologi informasi untuk menjadi bagian tata kelola pemerintahan, seiring semakin meluasnya peningkatan kebutuhan akan ketersediaan informasi yang akurat dan cepat. Kemajuan teknologi informasi dijadikan sebagai pemanfaatan jaringan internet, yang memungkinkan orang bisa mengakses dan memperoleh data-data yang tersedia secara bersama-sama melalui jaringan yang saling terhubung. Era globalisasi dan teknologi menjadi semakin mendorong timbulnya kebutuhan informasi yang cepat dan tepat, hal tersebut sangat dirasakan vital bagi masyarakat di berbagai bidang. (Putro, 2011).

Teknologi informasi bagi masyarakat terutama masyarakat desa perlu akan informasi yang cepat dan tepat agar mereka tidak tertinggal. Pemerintah desa perlu membuat suatu sistem informasi desa untuk masyarakat, agar masyarakat desa tidak tertinggal dalam hal teknologi maupun informasi dalam pembangunan desa atau masyarakat dari suatu kondisi yang kurang baik menuju pada kondisi yang lebih baik.

Kumpulan data desa akan menjadi informasi data penduduk, data miskin, data potensi, dan lain-lain yang ada dalam desa. Dengan sistem informasi desa dapat membantu untuk mengembangkan dan memberikan informasi tentang suatu desa. Oleh karena itu, dengan membangun sistem informasi desa di desa Mata Allo, petugas desa akan lebih mudah mencari informasi data penduduk, data miskin, data potensi dan lain-lain yang akan di cari. Selain sistem pencarian data, sistem ini juga dapat di gunakan untuk mengetahui potensi-potensi yang ada dalam desa. Sistem ini di harapkan dapat mempermudah petugas dalam pelayanan publik yang menghasilkan informasi cepat, tepat, berguna dan akurat serta mudah di gunakan.

kaitannya dalam penyelenggaraan pemerintahan, birokrasi sebagai ujung tombak pelaksanaan pelayanan publik mencakup berbagai program-program pembangunan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik menekankan pemerintah harus memberikan pelayanan publik kepada masyarakat, baik pusat maupun daerah.

Undang-Undang Desa Pasal 86 Tahun 2014 mengenai Sistem Informasi Pembangunan Desa dan Pembangunan Kawasan Pedesaan menjelaskan bahwa desa memiliki hak memperoleh informasi dari Sistem Informasi yang disediakan oleh Pemerintah Daerah/Kota.

Keberhasilan organisasi pada umumnya diukur dengan konsep efektivitas, terdapat perbedaan pendapat di antara yang menggunakannya, baik kalangan akademisi maupun kalangan para praktisi. Dengan ancangan optimalisasi tujuan-tujuan memungkinkan dikenali bermacam-macam tujuan, meskipun tampaknya saling bertentangan. Dalam kaitannya dengan optimalisasi tujuan efektivitas itu dinilai menurut ukuran seberapa jauh suatu organisasi berhasil mencapai tujuan-tujuan yang layak dicapai yang satu sama lain saling berkaitan. (Sterrs, 2010)

Menyatakan bahwa efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan. Semakin besar output yang dihasilkan tersebut pencapaian tujuan dan sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi. (Mahmudi, 2010).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan publik selalu dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang atau instansi tertentu untuk memberikan bantuan dan kemudahan kepada masyarakat dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Pelayanan publik ini menjadi semakin penting karena senantiasa berhubungan dengan khalayak masyarakat ramai yang memiliki keanekaragaman kepentingan dan tujuan. (Mansyur, 2013)

Konsep efektivitas juga mengacu kepada rumusan, yaitu tingkat keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan atau sasarannya. Kerangka acuan yang dipakai untuk menganalisis, tidak hanya dari segi optimasi tujuan, perspektif sistem, atau perspektif tingkah laku manusia dalam organisasi, melainkan lebih bersifat komprehensif, dengan menelaah karakteristik organisasi, lingkungan, sumber daya manusia, serta kebijakan dan praktek manajemennya. (Mahmudi, 2010).

Institusi pelayanan publik dapat dilakukan oleh pemerintah maupun non-pemerintah. Jika pemerintah, maka organisasi birokrasi pemerintahan merupakan organisasi terdepan yang berhubungan dengan pelayanan publik. Dan jika non-pemerintah, maka dapat berbentuk organisasi partai politik, organisasi keagamaan, lembaga swadaya masyarakat maupun organisasi-organisasi kemasyarakatan yang lain. Siapapun bentuk institusi pelayanannya, maka yang terpenting adalah bagaimana memberikan bantuan dan kemudahan kepada masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan dan kepentingannya. Dalam

dipahami oleh bawahan. Jika perintah yang diberikan kepada bawahan tidak dapat dimengerti atau dipahami, maka pelaksanaan perintah tersebut dapat dipastikan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam pelaksanaannya serta akhirnya merugikan organisasi yang bersangkutan.

8. Tepat Menentukan Tujuan adalah suatu hal yang sangat penting dalam suatu lembaga untuk apa suatu lembaga di bentuk. Organisasi apapun bentuknya akan selalu berusaha untuk mencapai tujuan yang telah mereka sepakati sebelumnya dan bisanya senantiasa dituangkan dalam sebuah dokumen secara tertulis yang bersifat lebih strategik, sehingga menjadi pedoman atau menjadi sebuah rujukan dari pelaksanaan kegiatan sebuah organisasi, baik yang dimiliki pemerintah maupun organisasi yang dimiliki oleh masyarakat tertentu. Tujuan yang ditetapkan secara tepat akan sangat menunjang efektivitas pelaksanaan kegiatan terutama yang berorientasi kepada jangka panjang.

keefektivasan. Hampir semua kegiatan dimana dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan ukuran yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan ketepatan ukuran sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya merupakan gambaran dari efektivitas kegiatan yang menjadi tanggung jawab setiap individu dalam suatu organisasi.

5. Tepat Pilihan adalah Ketepatan memilih suatu kebutuhan atau keinginan akan memberikan kebahagiaan bagi manusia yang bersangkutan dalam perjalanan kehidupannya. Dalam menentukan pilihan bukanlah suatu persoalan yang gampang dan bukan juga hanya tebakan tetapi melalui proses, sehingga dapat menemukan terbaik diantara yang baik.
6. Tepat Berfikir, Memang kita tidak dapat menyangkal tentang pemikiran Descartes yang mengungkapkan *Cogito Ergo Sum* (aku ada karena aku berpikir). Dengan demikian bahwa kelebihan manusia yang satu dengan manusia yang lainnya sangat tergantung ketetapan berpikirnya karena ketetapan berpikir dari berbagai aspek kehidupan baik yang berkaitan dengan dirinya sendiri maupun pada alam semesta yang senantiasa memberikan pengaruh yang sifatnya positif maupun negatif. Ketepatan berpikir akan melahirkan keefektivasan sehingga kesuksesan yang senantiasa diharapkan itu dalam melakukan suatu bentuk kerjasama dapat memberikan hasil yang maksimal.
7. Tepat Melakukan Perintah adalah keberhasilan aktivitas suatu organisasi sangat banyak dipengaruhi oleh kemampuan seorang pemimpin, salah satu tuntutan kemampuan memberikan perintah yang jelas dan mudah

6. Tepat Berfikir
7. Tepat Melakukan Perintah
8. Tepat Menentukan Tujuan

E. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Tepat Waktu adalah penyediaan tepat pada saat membutuhkan sesuatu. Waktu dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting karena waktu tidak dapat diulang kembali atau di putar kembali. Seperti definisinya menurut KBBI bahwa waktu adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan atau keadaan berada atau berlangsung. Dalam kehidupan sehari-hari, semua aktivitas yang kita lakukan pasti selalu berhubungan dengan waktu. Setiap kita melakukan aktivitas sehari-hari, ketepatan waktu menjadi salah satu yang mencerminkan tingkat kedisiplinan seseorang. Maksudnya, semakin seseorang sering terlambat, bisa ditebak bahwa orang tersebut kurang disiplin.
2. Tepat Biaya adalah ketepatan jumlah anggaran yang digunakan dalam menerapkan sistem informasi desa tersebut. Apakah sudah sesuai dengan anggaran yang dikeluarkan dengan kebutuhan dalam menerapkan sistem informasi desa tersebut.
3. Tepat Sasaran adalah sesuatu yang menjadi tujuan dalam organisasi. Tepat sasaran harus sesuai dengan packing logistik utama, peruntukannya untuk siapa yang telah ditentukan sebelumnya.
4. Tepat Ukuran yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan atau tugas yang dipercayakan kepada kita adalah merupakan bagian dari

Pemerintah Daerah. Karena itu perlu diketahui sudah sampai dimanakah Penerapan Sistem Informasi Desa ini dilakukan oleh Pemerintah Desa. Adapun alur pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pikir

Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Desa

Efektivitas Kerja:

1. Tepat Waktu
2. Tepat Biaya
3. Tepat Sasaran
4. Tepat Ukuran
5. Tepat Pilihan
6. Tepat Berfikir
7. Tepat Melakukan Perintah
8. Tepat Menentukan Tujuan

Performance Desa

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian penulis pada efektivitas penerapan sistem informasi desa dalam pembangunan desa di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang meliputi:

1. Tepat Waktu
2. Tepat Biaya
3. Tepat Sasaran
4. Tepat Ukuran
5. Tapat Pilihan

Review akhir meliputi staf kantor desa semua jelas peran masing-masing, alur dan prosedur layanan telah siap, dan data desa serta data penduduk sudah lengkap dan valid; gladi resik layanan berbasis Sistem Informasi Desa-staf kantor desa; gladi resik layanan berbasis Sistem Informasi Desa yang melibatkan masyarakat; pengumuman peluncuran layanan Sistem Informasi Desa; mengadakan acara peluncuran layanan Sistem Informasi Desa.

11) Menyiapkan peluncuran WEB desa

Review akhir (rapat redaksi) yang meliputi menu statis dan dinamis, isi setiap artikel, isi gambar album galeri foto dan penampilan web lainnya; gladi resik pemakaian web desa- staf kantor desa; gladi resik pemakaian web desa yang melibatkan masyarakat; pengumuman peluncuran web desa; mengadakan acara peluncuran web desa.

C. Kerangka Pikir

Menurut Sumantri yang dikutip dari Sugiono (2013) berpandangan bahwa seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar bagi argumentasi dalam menyusun kerangka pemikiran ini adalah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Penerapan Sistem Informasi Desa dapat memberikan keuntungan bagi Masyarakat itu sendiri karena dapat mengetahui informasi-informasi mengenai Desa hanya dengan membuka website nya saja. Jadi disitulah dilihat keterbukaan dari Pemerintah Desa kepada Masyarakat di sekitar. Selain untuk keterbukaan kepada Masyarakat juga memudahkan Pemerintah Desa berkomunikasi dengan

6) Menyiapkan data desa dan data penduduk

Menyiapkan data desa yang meliputi identitas desa, pemerintah desa dan wilayah administrasi; menyiapkan data penduduk yang meliputi memperoleh data penduduk dari Dukcapil, arsip kantor desa, survei atau cara lain serta menyiapkan data penduduk dalam bentuk yang siap dimasukkan ke dalam database Sistem Informasi Desa.

7) Memasukkan data desa dan penduduk

Memasukkan data desa seperti identitas desa, pemerintah desa serta wilayah administrasi; memasukkan data penduduk dengan cara mengimpor data penduduk yang telah disiapkan dan memeriksa dan memperbaiki data penduduk agar semua data valid.

8) Menyiapkan bahan WEB

Merancang menu statis dan dinamis web awal; menyiapkan bahan tulisan artikel awal untuk menu statis dan dinamis; menyiapkan gambar pendukung tulisan artikel; menyiapkan kumpulan gambar awal untuk album galeri foto.

9) Memasukkan bahan WEB

Memasukkan menu statis dan dinamis web awal; memasukkan bahan tulisan artikel awal untuk menu statis dan dinamis; memasukkan gambar pendukung tulisan artikel; memasukkan kumpulan gambar awal untuk album galeri foto.

10) Menyiapkan peluncuran layanan Sistem Informasi Desa

berpartisipasi, serta menjelaskan bagaimana masyarakat dapat berpartisipasi.

2) Menyiapkan perangkat pendukung

Pengadaan PC, laptop, perangkat jaringan, akses internet; memasang Pc, laptop, perangkat jaringan, akses internet; mendaftar untuk domain desa.id ; melatih staf kantor desa dalam penggunaan PC, laptop, perangkat jaringan, akses internet ; mendaftar hosting Sistem Informasi Desa online.

3) Menginstal Sistem Informasi Desa

Mengunduh OpenSID versi terakhir dari <https://github.com/eddiwidwan/OpenSID/releases> ; memasang Sistem Informasi Desa di server utama kantor desa; memasang Sistem Informasi Desa di server cadangan (seperti pada laptop petugas teknis).

4) Menyiapkan aturan pendukung

Menentukan tugas pokok petugas Sistem Informasi Desa termasuk semua tugas operasional Sistem Informasi Desa; menerbitkan SK pengangkatan petugas, jika dibutuhkan; menyusun alur dan prosedur layanan menggunakan Sistem Informasi Desa.

5) Menyiapkan SDM kantor desa

Melakukan pelatihan pengoperasian Sistem Informasi Desa kepada semua staf kantor desa; menyiapkan panduan penggunaan dan prosedur operasional Sistem Informasi Desa.

c. Integritas

Integritas yaitu verifikasi data, proses pengecekan data saat data dimasukkan hingga keluar menjadi sebuah informasi. Verifikasi data memerlukan waktu dan tenaga, yang dikerjakan oleh manajemen sistem.

4. Proses Penerapan Sistem Informasi Desa

a. Persiapan Penerapan Sistem Informasi Desa

1) Bentuk tim pengembangan Sistem Informasi Desa, yang beranggotakan petugas kantor desa beserta wakil masyarakat

2) Siapkan anggaran untuk:

- Perangkat pendukung (PC, Laptop, Perangkat Jaringan, Akses Jaringan)
- Sewa domain dan hosting
- Pelatihan dan bimbingan staf kantor desa dan petugas operasional Sistem Informasi Desa
- Pendampingan penerapan Sistem Informasi Desa

b. Langkah Penerapan Sistem Informasi Desa

1) Sosialisasi

Peragaan dan loka karya bersama semua staf desa mencakup keharusan adanya Sistem Informasi Desa, peran dan manfaat Sistem Informasi Desa, proses penerapan Sistem Informasi Desa serta pengembangan SDM Sistem Informasi Desa. Pertemuan dan peragaan dengan masyarakat mencakup apa Sistem Informasi Desa, mengapa Sistem Informasi Desa perlu, mengajak masyarakat untuk

Sistem Informasi Desa adalah perangkat kerja/alat yang dibangun untuk mendukung peran komunitas ditingkat desa dalam pengelolaan potensi dan sumber daya yang dimiliki. Sistem Informasi Desa terdiri dari beberapa bagian yang merupakan himpunan dari perangkat berbasis teknologi dan perangkat sosial yang dikelola dalam dinamika kehidupan masyarakat di tingkat desa. Sebagai sebuah sistem informasi, data dan informasi adalah isi/konten yang menjadi bahan utama yang dikelola dalam sistem informasi desa. (Hermansyah, 2015).

Perkembangan teknologi yang pesat di instansi pemerintahan dalam pengelolaan data yang masih menggunakan sistem manual maka capaian target yang diharapkan dari instansi tersebut tercapai, dimana dalam penyajian data dibutuhkan ketepatan waktu dan hasilnya harus akurat mengingat pentingnya sistem informasi desa dalam menyelesaikan suatu pekerjaan di instansi pemerintahan selain tepat waktu juga memudahkan pekerjaan pegawai sehingga target efektivitas bisa tercapai juga efisien. (Juliani, 2016).

3. Prinsip-Prinsip Penerapan Sistem Informasi Desa

Penerapan Sistem Informasi Desa (Sutrisno, 2010) idealnya dilakukan dengan mengarah pada prinsip-prinsip penting sebagai berikut:

a. Ketersediaan

Ketersediaan meliputi dokumentasi data lengkap, dimana setiap aktifitas bisnis dapat terekam dalam sebuah sistem informasi.

b. Keamanan

Pemberian password merupakan bentuk keamanan sistem, diperlukan *security password* dalam mencegah terjadinya penyalahgunaan data.

2. Pengertian Sistem Informasi Desa

Sistem adalah kumpulan dari berbagai elemen yang saling berhubungan secara terorganisasi berdasarkan fungsi-fungsinya menjadi suatu kesatuan. (Hartono, 2013).

Informasi adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang lebih berarti bagi penerimaannya. Data adalah kenyataan yang menggambarkan kejadian-kejadian dan kesatuan nyata. Kejadian adalah sesuatu yang terjadi pada saat tertentu. (Ladjamudin, 2005).

Sistem informasi adalah sekumpulan prosedur organisasi yang pada saat dilaksanakan akan memberikan informasi bagi pengambil keputusan dan atau untuk mengendalikan organisasi. (Ladjamudin, 2005).

Menyatakan bahwa sistem merupakan komponen yang berada dalam suatu organisasi yang saling berhubungan dalam menunjang aktivitas kinerja organisasi tersebut. (Fahmi, 2011). Sistem dalam bahasa Indonesia adalah “sistem”, sistem merupakan elemen-elemen atau komponen yang saling berinteraksi dalam mencapai tujuan tertentu atau merupakan satuan bagian yang saling berhubungan. (Aidi, 2014).

Sistem informasi adalah suatu rangkaian sistem yang dikelompokkan dalam suatu organisasi yang terdiri dari sekumpulan komponen baik yang berbasis komputer maupun manual yang dibuat untuk menghimpun dan menyiapkan data-data yang berisikan informasi keluaran untuk pemakai, atau sekumpulan perangkat keras dan perangkat lunak yang dihubungkan untuk menciptakan dan memproses dan menjadi informasi yang berguna. (Maria, 2013).

aktivitas tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan suatu kegiatan. (Usman, 2002).

Implementasi program intinya mengarah ke perubahan proses perencanaan pada tingkat abstraksi yang lebih rendah. Penerapan Kebijakan adalah tujuan sedangkan operasi atau kegiatan-kegiatan untuk mencapainya adalah alat pencapaian tujuan. (Suharto, 2014).

Penerapan sistem informasi desa dapat memberikan manfaat penyediaan layanan surat keterangan pada warga secara cepat dibandingkan dengan cara manual. Dengan sistem informasi desa dapat mengelolah informasi kegiatan desa dalam bentuk yang mudah disajikan kepada warga dan lebih mudah diakses warga. Misalnya kantor desa dapat menggunakan Sistem Informasi Desa untuk mengelolah informasi perencanaan pengembangan desa dan menampilkan informasi tersebut pada berbagai media, seperti web desa dan papan pengumuman. (Ridwan, 2017).

Kantor desa akan lebih mudah membuat laporan pertanggungjawaban kegiatan, dan penggunaan dana desa. Dengan Sistem Informasi Desa, kantor desa akan lebih efisien dan lebih efektif dalam melakukan fungsi dan tugas, karena salah satu tugas utama kantor desa adalah memberi layanan publik. Misalnya memperoleh surat keterangan yang masyarakat butuhkan secara lebih cepat dan dengan data yang lebih akurat, selain itu warga juga mendapatkan akses informasi secara mudah. (Ridwan, 2017).

B. Konsep Penerapan Sistem Informasi Desa

1. Pengertian Penerapan

Dalam kamus bahasa Indonesia Implementasi diartikan dengan penerapan atau pelaksanaan, penerapan merupakan kemampuan memanfaatkan materi yang telah dipelajari ke dalam keadaan konkret. Pengertian lain dikemukakan oleh Schubert yang mengartikan bahwa Implementasi merupakan sebuah rekayasa. Pengertian ini memberikan bahwasanya kata Implementasi mengarah pada adanya aktifitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme. Ungkapan mekanisme bermakna bahwa Implementasi tidak sekedar aktivitas tetapi juga kegiatan yang tersusun dan dilakukan sungguh-sungguh sesuai acuan Norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. (Usman, 2009)

Secara etimologis, penerapan atau implementasi dapat didefinisikan sebagai suatu aktivitas yang berkaitan dengan penyelesaian pekerjaan dengan penggunaan sarana untuk memperoleh hasil atau mencapai maksud yang diinginkan. Implementasi atau penerapan adalah sebuah proses interaksi antara penentuan tujuan dan tindakan untuk mencapai tujuan tersebut. Jadi inti dasar implementasi adalah “membangun hubungan” dan mata rantai sebab akibat agar kebijakan bisa berdampak. (Parawangi, 2011)

Penerapan adalah mencakup tindakan-tindakan oleh beberapa aktor, khususnya para birokrat, yang dimaksudkan untuk membuat program berjalan. (Winarno, 2007). Implementasi atau penerapan adalah bermula pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar

memberikan perintah yang jelas dan mudah dipahami oleh bawahan. Jika perintah yang diberikan kepada bawahan tidak dapat dimengerti atau dipahami, maka pelaksanaan perintah tersebut dapat dipastikan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam pelaksanaannya serta akhirnya merugikan organisasi yang bersangkutan.

g. Ketepatan Dalam Menentukan Tujuan

Organisasi apapun bentuknya akan selalu berusaha untuk mencapai tujuan yang telah mereka sepakati sebelumnya dan biasanya senantiasa dituangkan dalam sebuah dokumen secara tertulis yang bersifat lebih strategik, sehingga menjadi pedoman atau menjadi sebuah rujukan dari pelaksanaan kegiatan sebuah organisasi, baik yang dimiliki pemerintah maupun organisasi yang dimiliki oleh masyarakat tertentu. Tujuan yang ditetapkan secara tepat akan sangat menunjang efektivitas pelaksanaan kegiatan terutama yang berorientasi kepada jangka panjang.

h. Ketepatan Sasaran

Sejalan dengan apa yang disebutkan sebelumnya, bahwa tujuan lebih berorientasi kepada jangka panjang dan sifatnya strategik, sedangkan sasaran lebih berorientasi kepada jangka pendek dan bersifat operasional, penentuan sasaran yang tepat baik yang ditetapkan secara individu maupun sasaran yang ditetapkan organisasi sesungguhnya sangat menentukan keberhasilan aktivitas organisasi. Demikian pula sebaliknya, jika sasaran ditetapkan itu kurang tepat, maka pelaksanaan kegiatan itu akan terhambat.

ketepatan ukuran sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya merupakan gambaran dari efektivitas kegiatan yang menjadi tanggung jawab setiap individu dalam suatu organisasi.

d. Ketepatan Dalam Menentukan Pilihan

Ketepatan memilih suatu kebutuhan atau keinginan akan memberikan kebahagiaan bagi manusia yang bersangkutan dalam perjalanan kehidupannya. Dalam menentukan pilihan bukanlah suatu persoalan yang gampang dan bukan juga hanya tebakan tetapi melalui proses, sehingga dapat menemukan terbaik diantara yang baik.

e. Ketepatan Berpikir

Memang kita tidak dapat menyangkal tentang pemikiran Descartes yang mengungkapkan *Cogito Ergo Sum* (aku ada karena aku berpikir). Dengan demikian bahwa kelebihan manusia yang satu dengan manusia yang lainnya sangat tergantung ketetapan berpikirnya karena ketetapan berpikir dari berbagai aspek kehidupan baik yang berkaitan dengan dirinya sendiri maupun pada alam semesta yang senantiasa memberikan pengaruh yang sifatnya positif maupun negatif. Ketepatan berpikir akan melahirkan keefektifitas sehingga kesuksesan yang senantiasa diharapkan itu dalam melakukan suatu bentuk kerjasama dapat memberikan hasil yang maksimal.

f. Ketepatan Dalam Melakukan Perintah

Keberhasilan aktivitas suatu organisasi sangat banyak dipengaruhi oleh kemampuan seorang pemimpin, salah satu tuntutan kemampuan

efektivitas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Waktu disini maksudnya adalah ketepatan waktu dan kecepatan waktu dari pelayanan yang diberikan oleh pemberi pelayanan. Hanya saja penggunaan ukuran tentang tepat tidaknya atau cepat tidaknya pelayanan yang diberikan berbeda dari satu orang ke orang lain. Terlepas dari penilaian subjektif yang demikian, yang jelas ialah faktor waktu dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran efektivitas. Ketepatan penentuan waktu merupakan sesuatu yang dapat menentukan keberhasilan suatu kegiatan yang dilakukan dalam sebuah organisasi.

b. Ketepatan Perhitungan Biaya

Ketepatan perhitungan biaya merupakan suatu kegiatan baik dalam individu maupun organisasi bahwa ketepatan dalam pemanfaatan biaya terhadap suatu kegiatan, dalam arti bahwa tidak mengalami kekurangan sampai kegiatan itu dapat diselesaikan. Ketepatan dalam menetapkan suatu biaya merupakan bagian dari efektivitas dalam pencapaian suatu tujuan. Ketepatan dalam pemanfaatan biaya terhadap suatu kegiatan, dalam artian bahwa tidak menghakimi kekurangan sampai kegiatan itu dapat diselesaikan.

c. Ketepatan Dalam Pengukuran

Ketepatan ukuran yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan atau tugas yang dipercayakan kepada kita adalah merupakan bagian dari keefektivitasan. Hampir semua kegiatan dimana dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan ukuran yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan

penggunaan teknologi yang lebih canggih atau lebih baik, akan dapat meningkatkan produktivitas.

- b. Struktur adalah pembagian pekerjaan, pengelompokan, spesialisasi, koordinasi, dan sebagainya yang bertalian dengan pelaksanaan pekerjaan. Struktur sendiri juga berpengaruh terhadap efektivitas. Jadi, ada saling hubungan antara variabel teknologi dan variabel struktural. Perbedaan struktur akan berpengaruh beda pula terhadap efektivitas.
- c. Adanya pengaruh lingkungan timbullah dua jenis sistem manajemen, yaitu sistem organik dan mekanistik. Manajemen harus memahami dengan baik kondisi lingkungan dan menyesuaikan struktur dan praktik organisasi untuk memenuhi dan memanfaatkan kondisi-kondisi lingkungan. Perubahan lingkungan berpengaruh terhadap strategi, selanjutnya strategi berpengaruh terhadap struktur, dan akhirnya struktur berpengaruh terhadap perilaku.

3. Ukuran Efektivitas

Kriteria administrasi sebagai suatu ilmu pengetahuan adalah efektivitas yang tidak bisa dipisahkan dari beberapa unsur (Sterrs, 2010) kriteria tersebut antara lain:

a. Ketepatan Waktu

Sebagaimana kita maklumi bahwa waktu adalah suatu yang dapat menentukan keberhasilan suatu kegiatan yang dilakukan dalam organisasi. Demikian pula halnya akan sangat berakibat terhadap kegagalan suatu aktivitas organisasi, penggunaan waktu yang tepat akan menciptakan

awal dengan hasil kenyataan yang didapat. Semakin efektif jika tingkat kekeliruan atau kesalahan yang terjadi itu rendah.

Kegiatan dilakukan secara efektif dimana proses pelaksanaannya senantiasa menampakkan antara harapan yang kita inginkan dengan hasil yang dicapai. Maka dengan demikian efektivitas dapat diartikan sebagai ketepatan harapan, implementasi dan hasil yang dicapai. Sedangkan kegiatan yang efektif adalah kegiatan yang selalu mengalami kesenjangan antara harapan, implementasi dan hasil yang dicapai. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur sedangkan dikatakan efektif apabila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat. (Makmur,2011).

2. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Efektivitas

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas (Sutrisno, 2010) adalah sebagai berikut:

- a. Teknologi adalah perbuatan pengetahuan, teknik dan peralatan fisik yang digunakan untuk mengubah input menjadi output, barang atau jasa. Teknologi digunakan oleh manusia untuk mengubah input menjadi output. Dengan teknologi yang ada tanpa dibandingkan dengan teknologi lainnya yang sudah digunakan tidak dapat dikatakan bahwa teknologi yang digunakan itu berpengaruh terhadap efektivitas. Dapatnya diketahui apakah suatu teknologi berpengaruh terhadap efektivitas atau tidak, apabila ada perbandingan. Realitasnya sering menunjukkan bahwa

memelihara diri dan tumbuh lepas dari fungsi tertentu yang memilikinya. (Tika, 2010).

Operasi yang efektif adalah operasi yang dapat memperoleh atau melampaui tujuan yang ditetapkan oleh operasi tersebut. Operasi yang sangat penting bagi strategi yang sukses. Operasi yang tidak efektif mengakibatkan hasil yang mengecewakan, menghabiskan kas dan sumber daya lainnya dan dapat mengakibatkan suatu organisasi mengalami kegagalan. (Mowen, 2009).

Efektivitas adalah kesesuaian antara output dengan tujuan yang ditetapkan. (Subagyo, 2000). Efektivitas adalah suatu keadaan yang terjadi karena dikehendaki. (Gie, 1997). Kalau seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu dan memang dikehendaki, maka pekerjaan orang itu dikatakan efektif bila menimbulkan akibat atau mempunyai maksud sebagaimana yang dikehendaki sebelumnya. Menurut Richard Steers, efektivitas harus dinilai atas dasar tujuan yang bisa dilaksanakan, bukan atas dasar konsep tujuan yang maksimum. (Halim, 2001).

Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan. Semakin besar output yang dihasilkan tersebut pencapaian tujuan dan sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi. (Mahmudi, 2010)

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menilai tingkat efektivitas dapat digunakan perbandingan antara rancangan

BAB II

TNJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Pada umumnya efektivitas hanya dikaitkan dengan tujuan organisasi, yaitu laba yang cenderung mengabaikan aspek terpenting dari keseluruhan prosesnya yaitu sumber daya manusia dalam penelitian mengenai efektivitas organisasi, sumber daya manusia dan perilaku manusia seharusnya selalu muncul menjadi fokus primer dan usaha untuk meningkatkan efektivitas seharusnya selalu dimulai dengan meneliti perilaku manusia ditempat kerja. (Sterrs, 2010).

Efektivitas sebagai ketetapan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. (Kamus Ilmiah Populer, 2007). Efektivitas merupakan unsur pokok dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya dalam setiap organisasi, kegiatan apapun. Dikatakan efektif apabila tujuan dan sasaran yang diinginkan sesuai dengan yang diharapkan. Efektivitas disebut juga efektif, apabila tercapainya tujuan dan sasaran yang telah ditemukan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang mengemukakan bahwa efektivitas yaitu pengukuran dalam ari tercapainya tujuan seperti yang diinginkan sebelumnya. (Nurjaman, 2014).

Menurut Robbins efektivitas sebagai tingkat pencapaian organisasi dalam jangka pendk dan jangka panjang. (Tika, 2010). Sedangkan menurut Schein, efektivitas organisasi yaitu kemampuan untuk bertahan, menyesuaikan diri,

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan pengecekan berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Perubahan suatu proses dan perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu sehingga untuk mendapatkan data yang sah melalui observasi penelitian perlu diadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja. Keabsahan data juga sering dipengaruhi oleh waktu. Data yang diperoleh dari hasil wawancara di pagi hari dan akan memberikan data yang valid hal ini dikarenakan narasumber masih dalam keadaan segar dan belum banyak masalah. Peneliti menggali informasi yang dibutuhkan terkait efektivitas penerapan sistem informasi desa di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang.

triangulasi, yaitu sebagai pengecekan data dari sumber-sumber yang diperoleh yang didapatkan melalui berbagai cara dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Kegiatan ini dilakukan untuk melakukan uji kredibilitas data yang telah dilakukan dengan cara memeriksa data melalui beberapa sumber yang telah diperoleh. Membandingkan cara mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Lebih lanjut dalam penelitian ini yang mengkaji tentang efektivitas penerapan sistem informasi desa dalam pembangunan desa di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang peneliti membandingkan hasil wawancara maupun pengamatan langsung dilapangan baik itu dari perspektif internal maupun eksternal.

2. Triangulasi Teknik

Teknik ini dilakukan untuk menguji data yang dilakukan dengan memeriksa data kepada sumber dengan metode yang berbeda. Untuk memperoleh data informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, lebih lanjut peneliti menggunakan teknik yang berbeda di dalam memperoleh dan menggali informasi efektivitas penerapan sistem informasi desa dalam pembangunan desa di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini peneliti berusaha untuk menguraikan secara singkat pola penerapan sistem informasi desa dalam pembangunan dan pengembangan desa.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Langkah ketika dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam peneliti kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek dalam hal ini mengenai pola penerapan sistem informasi desa yang sebelumnya belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

G. Pengabsahan Data

Kengabsahan data ialah bentuk batasan berkaitan suatu kepastian, bahwa yang berukuran benar-benar merupakan variabel yang ingin diukur. Salah satu caranya ialah dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pemanding terhadap data tersebut. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang.

Menurut William dalam (Sugiyono, 2015) salah satu cara yang dapat dilakukan dalam proses pengabsahan data hasil penelitian adalah dengan hasil

surat menyurat dan laporan untuk mencari informasi yang diperlukan. Pengumpulan dokumen dilakukan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam. Bukti-bukti tertulis lebih kuat dari informasi lisan untuk hal-hal tertentu, seperti janji-janji, peraturan-peraturan, realisasi sesuatu atau responden pemerintah. Studi dokumentasi dalam penelitian ini, dilaksanakan melalui rekaman aktivitas, yaitu dengan cara melihat-lihat hal penting selama penelitian berlangsung. Rekaman tersebut berupa foto untuk memperoleh gambaran visual. (Afrizal, 2016).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data langkah selanjutnya untuk mengelola data dimana data yang diperoleh, dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa untuk menyimpulkan persoalan yang diajukan dalam menyusun hasil penelitian. Menurut McDrury dalam (Moleong, 2014) analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dalam hal ini gambaran mengenai penerapan sistem informasi desa di

Desa

Mata

Allo.

informan yang ada tentang efektivitas penerapan sistem informasi desa Kabupaten Enrekang dalam pembangunan desa.

Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara yang tidak terstruktur. Jika dalam suatu wawancara terstruktur peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Sedangkan wawancara yang tidak terstruktur sangat berbeda dalam hal waktu bertanya dan memberikan respon, yaitu cara ini lebih bebas iramanya. Pertanyaan biasanya tidak tersusun lebih dahulu namun tetap sesuai dengan keadaan dan ciri yang unik dari informan, tanya jawab mengalir seperti percakapan sehari-hari.

Proses wawancara dalam penelitian kualitatif seperti dapat melakukan *face-to-face interview* (wawancara secara berhadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telfon atau terlibat dalam *fokus group interview* (wawancara dalam kelompok tertentu yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan perkelompok). Wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan. (Creswell, 2015).

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara melakukan wawancara kepada beberapa informan yang diambil sebagai sampel dari Desa Mata Allo Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Peneliti mengumpulkan bahwa tulisan seperti berita di media, notulen-notulen rapat,

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses penyediaan sumber data primer untuk kebutuhan suatu penelitian. Pengumpulan data yaitu suatu langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah karena pada umumnya data yang terkumpul digunakan dalam rangka analisis penelitian, selain dari penelitian verifikasi dalam menguji tesis. (Pasolong, 2013).

Pengumpulan data harus menggunakan prosedur yang sistematis dan terstandar dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Metode atau cara pengumpulan data yang penyusun gunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam kegiatan observasi peneliti terlibat langsung dengan kegiatan-kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. (Hadi dalam Sugiono, 2013).

Teknik observasi ini dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan langsung di lapangan yang merupakan lokasi penelitian. Dalam penelitian ini yang dilakukan adalah pengamatan langsung terhadap aktifitas penerapan sistem informasi desa dalam hal pembangunan desa.

2. Teknik Wawancara

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan wawancara (*interview*) secara langsung (tanya jawab dalam bentuk komunikasi verbal) kepada semua

berkaitan dengan efektivitas penerapan sistem informasi desa di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang.

2. Data sekunder ialah data yang diperoleh dari sebuah pihak ke dua, ketiga dan seterusnya. Misalnya dari sebuah instansi ataupun organisasi yang bersangkutan, atau perorangan dari pihak yang telah mengumpulkan dan mengalihnya, seperti data dokumentasi, data wawancara dengan masyarakat, foto-foto, buku dan lain-lain yang relevan dengan penelitian. Hal ini diperoleh dengan mencari dan mengumpulkan data dari informan baik itu secara tertulis ataupun gambar-gambar dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini sumber data itu diperoleh dari Desa Mata Allo Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

D. Informan Penelitian

Informan merupakan orang yang digunakan untuk memberi informasi tentang suatu kondisi dan keadaan latar penelitian sebelum peneliti melakukan pemilihan informan, maka terlebih dahulu ditetapkan situasi sosial penelitian, yang merupakan tempat dimana permasalahan yang terjadi betul-betul ada. Informan adalah orang yang di perkirakan menguasai dan memahami data, informasi ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini adalah antara lain:

1. Kepala Desa Mata Allo
2. Sekretaris Desa Mata Allo
3. Staf Kantor Desa Mata Allo
4. Masyarakat Desa Mata Allo

membuat kesimpulan yang lebih luas. Penelitian deskriptif yaitu tipe penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, hal tersebut didasarkan karena penelitian ini menghasilkan data-data berupa kata-kata menurut informan, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitiannya, kemudian dianalisis pula dengan kata-kata yang melatarbelakangi responden berperilaku (berpikir, berperasaan, dan bertindak), direksi, ditriangulasi, disimpulkan (diberi makna oleh peneliti), dan diverifikasi, adapun tujuannya adalah untuk menggambarkan secara tepat mengenai suatu keadaan, sifat-sifat individu atau gejala yang terjadi terhadap kelompok tertentu. Penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran berbagai macam data yang didapatkan di lapangan secara objektif. (Nazir, 2013).

C. Sumber Data

Sumber data adalah segala bentuk informasi berupa data. Berdasarkan tempatnya, data dapat dibedakan menjadi dua, antara lain data primer dan data sekunder.

1. Data Primer merupakan data yang didapatkan langsung dari lapangan atau tempat penelitian data primer ialah data yang diambil sesuai dengan data aslinya. (Narimawati, 2008). Data ini tidaklah disediakan dalam apapun. Data tersebut harus didapat dengan menggunakan istilah teknis responden atau narasumber, ialah sesorang yang dijadikan sebagai tempat penelitian atau orang yang dijadikan sebagai sarana mendapatkan informasi. Data primer ini didapatkan dengan hasil wawancara langsung terhadap responden atau pihak-pihak yang terkait yang diberikan yaitu berupa pertanyaan yang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama dua bulan. Penelitian ini berlokasi di Desa Mata Allo Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Alasan memilih desa Mata Allo karena desa Mata Allo adalah desa yang memiliki potensi pertanian yang dapat memberikan keuntungan bagi desa Mata Allo itu sendiri. Adapun penelitian dilokasi tersebut dalam rangka menganalisis efektivitas penerapan sistem informasi desa di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang dipakai adalah jenis penelitian kualitatif yaitu sebuah langkah untuk mendeskripsikan suatu objek fenomena yang bersifat narasi. (Satori dan Komariah, 2009). Jenis penelitian yang digunakan ini adalah melalui penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan Bogdandan Taylor penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif seperti ucapan atau tulisan serta sifat-sifat orang yang diamati. (Sujarweni, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa data yang dihasilkan bukan berupa angka-angka tetapi data tersebut adalah berupa naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, serta dokumen resmi lainnya.

2. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif yaitu metode yang menggambarkan atau menganalisis suatu penelitian tetapi tidak diperlukan untuk

Pernyataan dari informan SF dan AP senada dan sependapat dengan informan staf Kantor Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang dengan inisial RY yang mengatakan demikian :

“Dalam penentuan suatu tujuan dalam penerapan sistem informasi desa itu bisa di lihat dari siapa sasaran penerapan sistem informasi desa ini.” (Hasil Wawancara dengan RY 03 September 2018)

Pernyataan dari informan RY lebih diperjelas dari pendapat informan salah satu masyarakat desa Mata Allo Kabupaten Enrekang dengan inisial FJ yang mengatakan bahwa :

“Menurut saya, penentuan tujuan itu adalah suatu bentuk yang sangat penting dalam menjalankan suatu program. Untuk menentukan tujuan suatu program mungkin bisa kita lihat dari segi manfaat dan sasaran dari sistem informasi desa.” (Hasil Wawancara dengan FJ 06 September 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu masyarakat desa Mata Allo Kabupaten Enrekang dapat di ambil kesimpulan bahwa dalam menentukan suatu tujuan program dapat melihat dari segi manfaat dan sasaran dari sistem informasi desa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan di atas dapat di simpulkan bahwa menentukan suatu tujuan pada suatu program misalnya penerapan sistem informasi desa, bisa kita lihat terlebih dahulu bagaimana manfaat yang di berikan dari sistem informasi desa tersebut. Selain daripada manfaat yang dimiliki, kita juga bisa melihat dari segi sasaran. Maksudnya adalah untuk siapa ditujukan sistem informasi desa tersebut.

Dari hasil reduksi data pada ketepatan menentukan tujuan dalam penerapan sistem informasi desa di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang bahwa dalam menentukan suatu tujuan dari sistem informasi desa itu dapat dilihat dari manfaat yang diperoleh dari sistem informasi desa dan sasaran yang dipetujukan untuk siapa sistem informasi desa tersebut. Penentuan suatu tujuan dalam suatu organisasi sangatlah penting. Menentukan tujuan sama saja melihat manfaat yang diperoleh ketika suatu program akan di jalankan. Hal ini dapat dilihat dan didukung dari beberapa pernyataan informan-informan di bawah ini.

Hasil wawancara dengan kepala desa Mata Allo Kabupaten Enrekang dengan inisial SF yang mengatakan bahwa :

“Dalam penerapan sistem informasi desa di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang, penentuan tujuan dari sistem informasi desa ini adalah tidak lain untuk mensejahterakan masyarakat.” (Hasil Wawancara dengan SF 03 September 2018)

Hasil wawancara dari SF juga di perkuat oleh Sekretaris Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang dengan inisial AP yang mengatakan bahwa :

“Penentuan suatu tujuan misalnya dalam penerapan sistem informasi desa, itu bisa kita lihat melalui manfaat-manfaat yang diperoleh dari sistem informasi tersebut. Misalnya sistem informasi desa ini memudahkan masyarakat untuk memperoleh data-data yang mereka butuhkan. Nah disitu dapat kita lihat bagaimana tujuan dari sistem informasi desa tersebut. Yaitu memudahkan masyarakat dalam memperoleh data-data yang mereka butuhkan. ” (Hasil Wawancara dengan AP 03 September 2018)

Dari hasil wawancara dari informan SF dan AP dapat di simpulkan bahwa dalam penentuan suatu tujuan dalam suatu program dapat di lihat dari bagaimana program tersebut memberikan manfaat bagi sasarannya.

menjadi pedoman atau menjadi sebuah rujukan dari pelaksanaan kegiatan sebuah organisasi, baik yang dimiliki pemerintah maupun organisasi yang dimiliki oleh masyarakat tertentu. Tujuan yang ditetapkan secara tepat akan sangat menunjang efektivitas pelaksanaan kegiatan terutama yang berorientasi kepada jangka panjang.

Tabel 13

Deskripsi Ketepatan Menentukan Tujuan Pada Penerapan Sistem Informasi Desa di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang

| No | Informan | Ketepatan Menentukan Tujuan |
|----|----------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Kepala Desa Mata Allo | Dalam menentukan tujuan pada penerapan sistem informasi desa tidak lain dan tidak bukan adalah untuk mensejahterakan masyarakat desa |
| 2. | Sekretaris Desa Mata Allo | Untuk menentukan tujuandari sistem informasi bisa di lihat dari manfaat sistem informasi desa |
| 3. | Staf Kantor Desa Mata Allo | Menentukan tujuan sistem informasi melihat untuk siapa sistem informasi desa di buat |
| 4. | Masyarakat Desa Mata Allo | Menentukan tujuan dari suatu hal dapat melihat dengan manfaat yang diperolehnya |

Sumber : Hasil reduksi data tahun 2018

tanggap dan lincah dalam mengoperasikan sistem informasi desa. Agar pelayanan yang di berikan kepada masyarakat desa lebih efektif dan efisien.

Pernyataan dari SF dan AP senada dan sependapat dengan informan staf kantor desa Mata Allo Kabupaten Enrekang dengan inisial HD yang mengatakan bahwa :

“Dalam mengoperasikan sistem informasi desa di butuhkan seseorang yang mampu siap setiap saat dan mempunyai kerja yang cepat agar dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat tidak selambat yang dulu lagi.” (Hasil Wawancara dengan HD 03 September 2018)

Senada dengan yang dikatakan oleh HD salah satu masyarakat desa dengan inisial FJ yang mengatakan bahwa :

“Kami sangat berharap orang yang mengoperasikan sistem informasi desa di desa Mata Allo adalah orang yang lincah dan disiplin. Agar dalam memberikan layanan kepada kami selaku masyarakat lebih baik lagi.” (Hasil Wawancara dengan FJ 06 September 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas dapat di simpulkan bahwa dalam penerpan sistem informasi desa di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang sangat di butuhkan seseorang yang dapat memberikan pelayanan dengan cepat dan memiliki keahlian cepat tangkap ketika atasannya atau kepala desa memberikan arahan atau perintah kepadanya. Sehingga dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dapat lebih mudah dan cepat.

8. Tepat Menentukan Tujuan

Organisasi apapun bentuknya akan selalu berusaha untuk mencapai tujuan yang telah mereka sepakati sebelumnya dan biasanya senantiasa dituangkan dalam sebuah dokumen secara tertulis yang bersifat lebih strategik, sehingga

Dari hasil reduksi data pada ketepatan melakukan perintah dalam penerapan sistem informasi desa di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang bahwa dalam efektivitas penerapan sistem informasi desa, dalam penerapan sistem informasi desa operator sistem informasi desa adalah orang yang cepat tanggap dan lincah dalam melakukan suatu hal. Sehingga dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat desa yang membutuhkan dapat dengan mudah memperoleh pelayanan yang sesuai dengan SOP. Hal ini dapat dilihat dan didukung dari beberapa pernyataan informan-informan di bawah ini.

Hasil wawancara dengan Kepala Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang dengan inisial SF yang mengatakan bahwa :

“Dalam penerapan sistem informasi desa diperlukan keterampilan teliti yang kuat untuk dimiliki oleh seorang pemimpin untuk memberikan arahan kepada bawahannya. Memberikan informasi yang pasti kepada bawahan yang suatu waktu akan menjadi informasi yang penting bagi masyarakat desa Mata Allo. Maka dari itu, untuk memberikan perintah kepada bawahan harus lebih teliti dan mudah ditangkap oleh mereka.” (Hasil Wawancara dengan SF 03 September 2018)

Selanjutnya pernyataan yang senada juga dari Sekretaris Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang dengan inisial AP yang mengatakan bahwa :

“Dalam penerapan sistem informasi desa di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang di perlukan seseorang yang dapat mengoperasikan sistem informasi desa dengan cepat tepat agar pelayanan di desa lebih mudah dan lebih cepat selesai. Selain daripada itu diperlukan juga seorang operator yang cepat tanggap dalam segala hal agar ketika atasan memberikan suatu perintah dapat dengan mudah dicerna olehnya.” (Hasil Wawancara dengan AP 03 September 2018)

Dari hasil wawancara dengan informan SF dan AP dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan sistem informasi desa di perlukan seorang operator yang cepat

bahkan kegagalan dalam pelaksanaannya serta akhirnya merugikan organisasi yang bersangkutan.

Tabel 12

Deskripsi Ketepatan Melakukan Perintah Pada Penerapan Sistem Informasi Desa di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang

| No | Informan | Ketepatan Melakukan Perintah |
|----|----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Kepala Desa Mata Allo | Dalam penerapan sistem informasi desa diperlukan teliti yang kuat dalam memberikan perintah kepada operator sistem informasi desa |
| 2. | Sekretaris Desa Mata Allo | Sistem informasi desa memerlukan operator yang cepat tanggap dan lincah dalam mengoperasikan sistem informasi desa |
| 3. | Staf Kantor Desa Mata Allo | Operator sistem informasi desa adalah orang yang harus siap setiap saat dan mampu menerap perintah dan informasi dari Kepala Desa |
| 4. | Masyarakat Desa Mata Allo | Penerapan sistem informasi desa memerlukan orang yang bisa mengoperasikan sistem informasi desa sesuai dengan prosedur yang ada |

Sumber : Hasil reduksi data tahun 2018

Pernyataan dari SF dan AP senada dan sependapat dengan informan staf kantor desa Mata Allo Kabupaten Enrekang dengan inisial SP yang mengatakan bahwa :

“Dalam penerapan sistem informasi desa di desa Mata Allo, Pemerinah Desa sangat teliti dan sangat memperhatikan bagaimana sistem informasi desa di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang.” (Hasil Wawancara dengan SP 03 September 2018)

Pernyataan SP sesuai dan di sukung oleh pendapat informan masyarakat desa Mata Allo Kabupaten Enrekang dengan inisial FJ yang mengatakan bahwa :

“Pemerintah desa Mata Allo Kabupaten Enrekang sangat teliti dan perhatian terhadap masyarakatnya, contohnya adalah dalam penerapan sistem informasi desa di desa Mata Allo, pemerintah desa sangat memikirkan dan mempertimbangkan penerapan sistem informasi desa di desa Mata Allo. Sangat memperhatikan apa saja dampak yang diperoleh ketika menerapkan sistem informasi desa di desa Mata Allo.” (Hasil Wawancara dengan FJ 06 September 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas dapat di simpulkan bahwa dalam penerapan sistem informasi desa di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang, pemerintah desa sangat teliti dan memperhatikan dampak-dampak apa saja yang di timbulkan ketika penerapan sistem informasi desa di terapkan di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang.

7. Tepat Melakukan Perintah

Keberhasilan aktivitas suatu organisasi sangat banyak dipengaruhi oleh kemampuan seorang pemimpin, salah satu tuntutan kemampuan memberikan perintah yang jelas dan mudah dipahami oleh bawahan. Jika perintah yang diberikan kepada bawahan tidak dapat dimengerti atau dipahami, maka pelaksanaan perintah tersebut dapat dipastikan akan mengalami kesulitan dan

Dari hasil reduksi data pada ketepatan berfikir dalam penerapan sistem informasi desa bahwa dalam efektivitas penerapan sistem informasi desa, pemerintah desa Mata Allo Kabupaten Enrekang sangat memperhatikan apa saja dampak yang di peroleh ketika di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang diterapkan sistem informasi desa. Apakah itu dampak yang bersifat negatif maupun dampak yang bersifat positif bagi masyarakat desa Mata Allo Kabupaten Enrekang. Hal ini dapat dilihat dan didukung dari beberapa pernyataan informan-informan di bawah ini.

Hasil wawancara dengan Kepala Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang dengan inisial SF yang mengatakan bahwa :

“Dalam penerapan sistem informasi desa di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang banyak yang harus dipersiapkan dan dipikirkan matang-matang mengenai hal-hal yang menjadi dampak yang di peroleh oleh masyarakat desa Mata Allo baik itu dampak negatif maupun dampak positif mengenai sistem informasi desa di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang.” (Hasil Wawancara dengan SF 03 September 2018)

Selanjutnya pernyataan yang senada juga dari Sekretaris Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang dengan inisial AP yang mengatakan bahwa :

“Pemikiran yang matang sebelum penerapan sistem informasi desa di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang dilakukan sangatlah dibutuhkan. Karena penerapan sistem informasi desa ini sangat penting dan jika suatu waktu macet di tengah jalan akan mengakibatkan dampak kepada masyarakat. Banyak kerugian yang dialami oleh pemerintah desa Mata Allo Kabupaten Enrekang.” (Hasil Wawancara dengan AP 03 September 2018)

Dari hasil wawancara dengan informan SF dan AP dapat di simpulkan bahwa dalam penerapan sistem informasi desa sangat di butuhkan pemikiran yang matang. Memikirkan bagaimana dampak yang di peroleh ketika penerapan sistem informasi desa ini terlaksana.

Tabel 11
Deskripsi Ketepatan Berfikir Pada Penerapan Sistem Informasi Desa
di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang

| No | Informan | Ketepatan Berfikir |
|----|----------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Kepala Desa Mata Allo | Dalam penerapan sistem informasi desa diperlukan pemikiran yang tepat untuk menentukan pilihan |
| 2. | Sekretaris Desa Mata Allo | Dalam penerapan sistem informasi desa diperlukan kerjasama untuk memikirkan hal-hal yang penting mengenai sistem informasi desa di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang |
| 3. | Staf Kantor Desa Mata Allo | Pemerintah desa Mata Allo Kabupaten Enrekang sangat teliti dan sangat memperhatikan bagaimana sistem informasi desa di desa Mata Allo ke depannya |
| 4. | Masyarakat Desa Mata Allo | Pemerintah desa dalam menerapkan sistem informasi desa memperhatikan dampak apa saja yang akan di peroleh ketika menerapkan sistem informasi desa di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang |

Sumber : Hasil reduksi data tahun 2018

suatu program yang akan di jalankan, misalkan penerapan sistem informasi desa di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas dapat di simpulkan bahwa dalam pengambilan keputusan seorang pemimpin perlu mendengarkan dan memperhatikan aspirasi-aspirasi dari masyarakat dan bawahannya untuk mengetahui apa saja yang mereka butuhkan. Misalkan dalam penerapan sistem informasi desa di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang perlu mendengarkan keinginan dari masyarakat mengenai sistem informasi desa. Sistem informasi desa di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang, masyarakat desa Mata Allo Kabupaten Enrekang membutuhkan informasi-informasi yang seperti apa agar pemerintah desa dapat mengolah dan mengoperasikan sistem informasi desa seperti yang diinginkan oleh masyarakat desa Mata Allo Kabupaten Enrekang.

6. Tepat Berfikir

Memang kita tidak dapat menyangkal tentang pemikiran Descarters yang mengungkapkan *Cogito Ergo Sum* (aku ada karna aku berpikir). Dengan demikian bahwa kelebihan manusia yang satu dengan manusia yang lainnya sangat tergantung ketetapan berpikirnya karena ketetapan berpikir dari berbagai aspek kehidupan baik yang berkaitan dengan dirinya sendiri maupun pada alam semesta yang senantiasa memberikan pengaruh yang sifatnya positif maupun negatif. Ketepatan berpikir akan melahirkan keefektivitas sehingga kesuksesan yang senantiasa diharapkan itu dalam melakukan suatu bentuk kerjasama dapat memberikan hasil yang maksimal.

sangat di butuhkan aspirasi-aspirasi dari masyarakat desa mengenai sistem informasi desa agar pemerintah desa di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang lebih mudah dalam menentukan pilihan mereka mengenai sistem informasi desa karena kebutuhan dan keinginan masyarakat diketahui melalui mengeluarkan semua aspirasi-aspirasi masyarakat tentang sistem informasi desa.

Pernyataan dari SF dan AP senada dan sependapat dengan informan staf Kantor Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang dengan inisial SP yang mengatakan demikian :

“Menentukan pilihan adalah hak dari kepala desa namun dalam penerapan sistem informasi desa di Desa Mata Allo, kepala desa mendengarkan aspirasi-aspirasi dari masyarakat dan bawahannya agar kita tahu apa yang sangat di butuhkan di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang.” (Hasil Wawancara dengan SP 03 September 2018)

Pernyataan SP sesuai dan di dukung oleh pendapat informan salah satu masyarakat desa Mata Allo Kabupaten Enrekang dengan inisial RD yang mengatakan bahwa :

“Dalam menentukan pilihan pemerintah desa mendengarkan aspirasi-aspirasi dari kami terlebih dahulu kemudian pemerintah desa mengkaji bagaimana seharusnya pilihan yang tepat bagi kami selaku masyarakat desa Mata Allo Kabupaten Enrekang.” (Hasil Wawancara dengan RD 06 September 2018)

Dari beberapa hasil wawancara dengan masyarakat mengatakan bahwa dalam menentukan pilihan bagi pemerintah desa di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang, pemerintah desa sangat membutuhkan aspirasi-aspirasi dari masyarakat. Dengan mendengarkan aspirasi-aspirasi dari masyarakat desa, pemerintah desa lebih mudah dalam menentukan pilihan dengan tepat ketika ada

Dari hasil reduksi data pada ketepatan dalam menentukan pilihan pada penerapan sistem informasi desa bahwa dalam efektivitas penerapan sistem informasi desa, pendapat-pendapat dari masyarakat desa Mata Allo Kabupaten Enrekang sangatlah penting dalam menentukan pilihan yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat setempat mengenai sistem informasi desa di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang. Kemudian daripada itu, hak menentukan pilihan itu adalah hak dari kepala desa namun tetap harus mendengarkan aspirasi-aspirasi dari masyarakat setempat agar pemerintah desa tahu apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat desa. Hal ini dapat dilihat dan didukung dari beberapa pernyataan informan-informan di bawah ini.

Hasil wawancara dengan Kepala Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang dengan inisial SF mengatakan bahwa :

“Dalam menerapkan sistem informasi desa di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang kami sangat memutuskan pendapat-pendapat dari masyarakat desa Mata Allo mengenai sistem informasi desa ini. Karena jika kami salah dalam menentukan pilihan mengenai sistem informasi desa ini akan berakibat kepada masyarakat.” (Hasil Wawancara dengan SF 03 September 2018)

Selanjutnya pernyataan yang senada juga dari Sekretaris Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang dengan inisial AP mengatakan bahwa :

“Menentukan pilihan dalam menerapkan sistem informasi desa sangat di butuhkan aspirasi-aspirasi dari masyarakat desa Mata Allo Kabupaten Enrekang mengenai sistem informasi desa. Untuk mengetahui apa saja yang diinginkan oleh masyarakat desa mengenai penggunaan sistem informasi desa.” (Hasil Wawancara dengan SF 03 September 2018)

Dari hasil wawancara dengan informan SF dan AP dapat di simpulkan bahwa dalam penerapan sistem informasi desa di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang

Dalam menentukan pilihan bukanlah suatu persoalan yang gampang dan bukan juga hanya tebakan tetapi melalui proses, sehingga dapat menemukan terbaik diantara yang baik.

Tabel 10

**Deskripsi Ketepatan Menentukan Pilihan Pada Penerapan Sistem
Informasi Desa di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang**

| No | Informan | Ketepatan Menentukan Pilihan |
|----|----------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Kepala Desa Mata Allo | Melibatkan masyarakat dalam menentukan pilihan mengenai sistem informasi desa bagi desa Mata Allo Kabupaten Enrekang |
| 2. | Sekretaris Desa Mata Allo | Pendapat dari aparatur desa dan masyarakat desa sangat dibutuhkan dalam menentukan pilihan |
| 3. | Staf Kantor Desa Mata Allo | Dalam menentukan pilihan itu sepenuhnya adalah hak dari kepala desa namun tetap memperhatikan pendapat-pendapat dari masyarakat dan bawahannya |
| 4. | Masyarakat Desa Mata Allo | Menyampaikan aspirasi-aspirasi kepada pemerintah desa Mata Allo Kabupaten Enrekang |

Sumber : Hasil reduksi data tahun 2018

sistem informasi desa yang kemudian jumlah dari sarana sistem informasi desa harus sesuai dengan yang telah di sepakati dengan yang ada di lapangan.

Hal tersebut sesuai dengan salah satu staf kantor desa Mata Allo Kabupaten Enrekang dengan inisial RY yang mengatakan bahwa :

“Sarana yang ada di kantor desa Mata Allo perlu di tambahkan ketika penerapan sistem informas desa akan di jalankan. Karena sistem informasi desa membutuhkan sarana seperti komputer, printer dan perangkat jaringan untuk lebih memudahkan pemerintah desa memberikan pelayanan kepada masyarakat. ” (Hasil Wawancara dengan RY 03 September 2018)

Pernyataan dari informan RY juga senada dengan salah satu masyarakat desa Mata Allo Kabupaten Enrekang dengan inisial RD yang mengatakan bahwa :

“Jumlah sarana yang ada di kantor desa Mata Allo perlu di tambahkan seperti komputer, printer dan perangkat jaringan dalam penerapan sistem informasi desa agar lebih memudahkan pegawai kantor desa memberikan pelayanan kepada kami selaku masyarakat desa Mata Allo.” (Hasil Wawancara dengan RY 06 September 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan di atas dapat di simpulkan bahwa dalam penerapan sistem informasi desa di butuhkan sarana seperti komputer, printer dan perangkat jaringan untuk memudahkan pemerintah desa memberikan pelayanan kepada masyarakat desa Mata Allo Kabupaten Enrekang. Jumlah sarana yang di butuhkan harus sesuai dengan hasil kesepakatan dari rapat atau pertemuan sebelum penerapan sistem informasi desa di lakukan di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang.

5. Tepat Pilihan

Ketepatan memilih suatu kebutuhan atau keinginan akan memberikan kebahagiaan bagi manusia yang bersangkutan dalam perjalanan kehidupannya.

Dari hasil reduksi data pada ketepatan ukuran dalam penerapan sistem informasi desa bahwa dalam efektivitas penerapan sistem informasi desa, sangat di butuhkan sarana sistem informasi desa seperti komputer, printer dan perangkat jaringan untuk mengoperasikan sistem informasi desa. Jumlah sarana sistem informasi desa harus sesuai dengan kebutuhan dari pemerintah desa, tidak kurang dan tidak lebih. Jumlah sarana sistem informasi desa juga harus sesuai dengan kesepakatan bersama dari hasil rapat sebelum penerapan sistem informasi desa. Hal ini dapat dilihat dan didukung dari beberapa pernyataan informan-informan di bawah ini.

Hasil wawancara dengan Kepala Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang dengan inisial SF yang mengatakan bahwa :

“Dalam penerapan sistem informasi desa di butuhkan sarana seperti komputer, printer dan perangkat jaringan. Jumlah dari sarana tersebut harus sesuai dengan hasil keputusan rapat sebelum penerapan sistem informasi desa.” (Hasil Wawancara dengan SF 03 September 2018)

Selanjutnya pernyataan yang senada juga dari Sekretaris Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang dengan inisial AP yang mengatakan bahwa :

“Dalam penerapan sistem informasi desa jumlah sarana-sarana yang telah di tetapkan seperti komputer, printer dan perangkat jaringan harus sesuai dengan hasil rapat yang telah di tentukan sebelumnya dari rapat.” (Hasil Wawancara dengan AP 03 September 2018)

Dari hasil wawancara dari informan SF dan AP dapat di ambil kesimpulan bahwa dalam penerapan sistem informasi desa di butuhkan sarana seperti komputer, printer dan perangkat jaringan. Jumlah dari sarana sistem informasi desa tersebut telah di tetapkan di rapat atau pertemuan yang membahas tentang

4. Tepat Ukuran

Ketepatan ukuran yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan atau tugas yang dipercayakan kepada kita adalah merupakan bagian dari keefektivitasan. Hampir semua kegiatan dimana dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan ukuran yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan ketepatan ukuran sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya merupakan gambaran dari efektivitas kegiatan yang menjadi tanggung jawab setiap individu dalam suatu organisasi.

Tabel 9

**Deskripsi Ketepatan Ukuran Pada Penerapan Sistem Informasi Desa
di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang**

| No | Informan | Ketepatan Ukuran |
|----|----------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Kepala Desa Mata Allo | Di butuhkan sarana seperti komputer, printer dan perangkat jaringan |
| 2. | Sekretaris Desa Mata Allo | Ukuran atau jumlah yang di sepakati dari rapat harus sesuai dengan yang di lapangan |
| 3. | Staf Kantor Desa Mata Allo | Perlu penambahan sarana seperti komputer agar lebih mudah melayani masyarakat |
| 4. | Masyarakat Desa Mata Allo | Jumlah sarana yang ada di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang perlu di tambah |

Sumber : Hasil reduksi data tahun 2018

Allo Kabupaten Enrekang. Mengetahui apa saja yang menjadi kebutuhan masyarakat adalah hal yang paling penting bagi pemerintah desa Mata Allo Kabupaten Enrekang karena dengan mereka tahu, mereka mudah memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat desa Mata Allo Kabupaten Enrekang.

Selanjutnya hasil wawancara dari informan salah satu masyarakat desa Mata Allo Kabupaten Enrekang dengan inisial WY yang mengatakan bahwa :

“Keberadaan pemerintah desa hanya sebagai aparatur yang membuat kebijakan demi kepentingan masyarakat, masyarakatlah kemudian yang harus memberikan informasi kepada pemerintah desa terkait apa yang dibutuhkan, dan itu sudah diterapkan namun saya melihat belum terealisasi dengan baik. Sesuai hasil pertemuan sebelumnya di balai desa membahas system informasi desa ini saya melihat bahwa penyampaian aspirasi masyarakat jauh lebih mudah sehingga sosialisasi kepada masyarakat harus lebih diperkuat agar seluruh masyarakat dapat mengetahui sitem kerja dari system informasi desa.” (Hasil Wawancara dengan WY 06 September 2018)

Dari hasil wawancara di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat desa Mata Allo Kabupaten Enrekang akan lebih mudah dengan masyarakat desa Mata Allo Kabupaten Enrekang mengetahui dengan pasti dan jelas mengenai sistem informasi desa.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa dalam pengembangan kapasitas pemerintah desa di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang, tidak lepas dari bantuan dan partisipasi masyarakat dengan ikut serta dalam pembangunan desa. Akan tetapi masyarakat desa akan lebih aktif jika mereka tahu secara pasti bagaimana sistem kerja dari sistem informasi desa tersebut. Dengan adanya sistem informasi desa partisipasi masyarakat desa akan lebih dibutuhkan dalam pembangunan desa.

Berdasarkan hasil wawancara dari SF dan AP dapat di ambil kesimpulan bahwa dengan sistem informasi desa sangat diperlukan partisipasi masyarakat dalam ikut serta dalam pembangunan desa di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang tersebut kemudian daripada itu masyarakat desa juga lebih mudah dalam memberikan kritik dan saran kepada pemerintah desa Mata Allo Kabupaten Enrekang.

Adapun hasil wawancara dengan informan staf kantor desa Mata Allo Kabupaten Enrekang dengan inisial RY yang mengatakan bahwa :

“Beberapa pertemuan di balai desa itu menggalang apa yang menjadi kebutuhan masyarakat desa, berbicara tentang kebutuhan tersebut tentunya ada banyak kebutuhan tetapi pemerintah dapat lebih cermat menganalisa apa kebutuhan yang paling prioritas untuk dilaksanakan, sehingga memang partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa sangat dibutuhkan.” (Hasil Wawancara dengan RY 03 September 2018)

Dari hasil wawancara dengan RY, senada dengan yang dikatakan oleh informan Staf Kantor Desa Mata Allo Kabupaten yang lain dengan inisial SP yang mengatakan bahwa :

“Saya fikir partisipasi masyarakat dalam pembangunan harus lebih aktif utamanya masyarakat yang sangat merasakan dampak dari sebuah pembangunan, dengan membangun komunikasi terhadap pemerintah desa jelas apa yang menjadi kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi, selain itu hadirnya program sistem informasi desa tentu akan menambah keterlibatan masyarakat dalam rangka pembangunan desa, kedepan masyarakat bisa secara langsung mengusulkan atau memberi saran kepada desa dengan website yang akan disediakan.” (Hasil Wawancara dengan SP 03 September 2018)

Dari hasil wawanara dengan informan RY dan SP dapat di ambil keimpulan bahwa dengan hadirnya sistem informasi desa di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang dibutuhkan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan desa Mata

Dari hasil reduksi data pada ketepatan sasaran yang merujuk pada partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan desa bahwa dalam efektivitas penerapan sistem informasi desa, dengan sistem informasi desa akan melibatkan masyarakat desa dalam pembangunan desa di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang. Karena dengan sistem informasi desa masyarakat desa dapat memberikan kritik dan sarannya dengan cepat dan tepat kepada pemerintah desa Mata Allo Kabupaten Enrekang. Kebutuhan masyarakat bagi pemerintah desa adalah hal yang sangat penting karena yang dibutuhkan masyarakat itu adalah suatu yang bisa memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat desa Mata Allo Kabupaten Enrekang. Hal ini dapat dilihat dan didukung dari beberapa pernyataan informan-informan di bawah ini.

Hasil wawancara dari Kepala Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang dengan inisial SF yang mengatakan bahwa :

“Sistem informasi desa sebenarnya membuka harapan pemerintah agar masyarakat ikut berpartisipasi dalam rangka pembangunan desa, terlebih pada pelaksanaan dan evaluasi karena keseluruhan program desa dan besaran anggaran yang digunakan itu sudah dipaparkan kepada masyarakat, sehingga masyarakat bisa turut serta untuk mengawasi.” (Hasil Wawancara dengan SF 03 September 2018)

Hasil wawancara dari SF ditambahkan dengan pernyataan dari Kepala desa Mata Allo Kabupaten Enrekang dengan inisial AP yang mengatakan bahwa :

“Melalui program system informasi desa masyarakat dapat memberi usul kepada pemerintah terkait bentuk pemberdayaan atau pelayanan yang mereka inginkan, sehingga tidak menimbulkan kesan bahwa pemerintah itu adalah raja tapi justru sebaliknya masyarakatlah yang harus dilayani karena keberadaan kami disini untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. (Hasil Wawancara dengan AP 03 September 2018)

Tabel 8
Deskripsi Ketepatan Sasaran Berdasarkan Partisipasi Aktif
Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Pada Penerapan Sistem
Informasi Desa di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang

| No | Informan | Indikator Ketepatan Sasaran |
|----|----------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | c. Partisipasi Aktif Masyarakat Dalam Pembangunan Desa |
| 1. | Kepala Desa Mata Allo | Dengan sistem informasi desa dapat membuat masyarakat ikut serta dalam pembangunan desa. |
| 2. | Sekretaris Desa Mata Allo | Dengan sistem informasi desa masyarakat dapat memberikan kritik dan saran kepada pemerintah desa. |
| 3. | Staf Kantor Desa Mata Allo | Kebutuhan masyarakat adalah hal yang paling penting bagi pemerintah desa. Dengan adanya sistem informasi desa sangat dibutuhkan partisipasi masyarakat dalam rangka pembangunan desa. |
| 4. | Masyarakat Desa Mata Allo | Partisipasi masyarakat akan lebih mudah jika seluruh masyarakat mengetahui sistem kerja dari sistem informasi desa tersebut. |

Sumber : Hasil reduksi data tahun 2018

membantu pemerintah desa lebih transparan terhadap masyarakat desa Mata Allo Kabupaten Enrekang. Sistem informasi desa juga membantu masyarakat desa Mata Allo Kabupaten Enrekang dalam mengontrol dan mengawasi pemerintah desa Mata Allo Kabupaten Enrekang. Dan dengan sistem informasi desa sinergitas masyarakat desa dengan pemerintah desa Mata Allo Kabupaten Enrekang jauh lebih baik.

c. Partisipasi Aktif Masyarakat Dalam Pembangunan Desa

Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan.

Untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan, inisiatif dan kreatifitas dari anggota masyarakat yang lahir dari kesadaran dan tanggung jawab sebagai manusia yang hidup bermasyarakat dan diharapkan tumbuh berkembang sebagai suatu partisipasi. Sehubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Partisipasi merupakan keterliatan dalam proses penentuan arah, strategi kebijaksanaan pembangunan yang dilaksanakan pemerintah. Hal ini terutama berlangsung dalam proses politik dan juga proses sosial, hunungan antara kelompok kepentingan dalam masyarakat sehingga demikian mendapat dukungan dalam pelaksanaannya.

pemerintah desa untuk lebih transparan kepada masyarakat desa mengenai kegiatan-kegiatan atau anggaran-anggaran yang digunakan. Sistem informasi desa juga membantu masyarakat dalam mengontrol pemerintah desa dalam menggunakan anggaran-anggaran yang digunakan.

Berbeda dengan yang dikatakan beberapa informan di atas dengan inisial dari AP, HD dan SP pendapat dari salah satu informan selaku masyarakat desa Mata Allo Kabupaten Enrekang dengan inisial WY yang mengatakan bahwa :

“Masyarakat pada hari ini cenderung menuntut pelayanan yang maksimal dari aparat desa, sejauh ini aparat desa dianggap lamban dalam memberikan pelayanan, seperti misalnya dalam mengurus surat keterangan usaha itu sangat lama dengan alasan mati lampu dan sebagainya. Sekiranya pemerintah desa dalam hal ini memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang prosedur pelayanan sesuai yang telah ditetapkan jadi masyarakat juga tidak kebingungan.” (Hasil Wawancara dengan WY 06 September 2018)

Pernyataan dari informan dengan inisial WY di tambahkan oleh informan dengan inisial RD selaku masyarakat desa Mata Allo Kabupaten Enrekang yang mengatakan bahwa :

“Sejauh ini pemerintah desa dalam hal program dan anggaran yang digunakan sebenarnya sudah dipaparkan kepada masyarakat melalui baliho besar yang berada di depan kantor desa. Jadi masyarakat dapat memantau sendiri kegiatan-kegiatan desa.” (Hasil Wawancara dengan RD 06 September 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dari informan WY dan RD dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan sistem informasi desa di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang masih kurang dalam sosialisasi mengenai sistem informasi desa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam efektivitas penerapan sistem informasi desa dapat

dapat dilihat dan didukung dari beberapa pernyataan informan-informan di bawah ini.

Hasil wawancara dari Sekretaris Desa dengan inisial AP yang mengatakan bahwa :

“Dengan adanya sistem informasi desa sebenarnya pemerintah desa jauh lebih transparan kepada masyarakat seperti terkait program yang akan dilaksanakan, besarnya anggaran yang digunakan, sehingga masyarakat dapat mengontrol secara langsung kinerja dari aparatur desa itu sendiri.” (Hasil Wawancara dengan AP 03 September 2018)

Pernyataan dari informan di atas di perkuat dengan pernyataan dari informan staf kantor desa Mata Allo Kabupaten Enrekang dengan inisial HD yang mengatakan bahwa :

“Pelayanan yang transparan memang menjadi tuntutan publik pada hari ini, dengan banyaknya penyalahgunaan posisi dan juga anggaran yang dilakukan oleh pemerintah membuat masyarakat tidak menaruh kepercayaan dengan pemerintah desa. Melalui program sistem informasi desa sinergitas antara aparatur desa dan masyarakat jauh lebih baik.” (Hasil Wawancara dengan HD 03 September 2018)

Pernyataan dari informan di atas dengan inisial HD juga di tambahkan oleh salah satu staf kantor desa Mata Allo Kabupaten Enrekang yang lainnya dengan inisial SP yang mengatakan bahwa :

“Masyarakat mempunyai fungsi kontrol terhadap pemerintah dengan adanya system informasi desa itu ikut mengurangi kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh aparat desa karena masyarakat dapat langsung menilai, seperti yang saya bilang system informasi desa akan membuat aparatur pelayanan jauh lebih disiplin.” (Hasil Wawancara dengan SP 03 September 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan dengan inisial AP, HD dan SP dapat disimpulkan bahwa sistem informasi desa dapat membantu

| | | |
|----|----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | kepada masyarakat desa mengenai kegiatan-kegiatan ataupun anggaran-anggaran yang dibutuhkan. |
| 2. | Sekretaris Desa Mata Allo | Sistem informasi desa dapat membantu masyarakat dalam mengontrol atau mengawasi pemerintah desa. |
| 3. | Staf Kantor Desa Mata Allo | Dengan sistem informasi desa sinergitas antara pemerintah desa dan masyarakat desa jauh lebih baik. Dengan adanya sistem informasi desa, masyarakat mempunyai fungsi kontrol terhadap pemerintah desa. |
| 4. | Masyarakat Desa Mata Allo | Kurangnya sosialisasi mengenai prosedur pelayanan. |

Sumber : Hasil reduksi data tahun 2018

Dari hasil reduksi data pada ketepatan sasaran yang merujuk pada pemerintah desa yang lebih transparan bahwa dalam efektivitas penerapan sistem informasi desa, pemerintah desa Mata Allo Kabupaten Enrekang dapat lebih terbuka atau lebih transparan kepada masyarakat desa Mata Allo Kabupaten Enrekang contohnya adalah dalam hal pembangunan desa infrastruktur mengenai anggaran-anggaran yang digunakan dalam pembangunan tersebut. Selain daripada itu dengan adanya sistem informasi desa dapat menjadikan masyarakat memanfaatkan fungsinya dalam mengawasi pemerintah desa. Hal ini

Kemudian daripada itu selain masyarakat desa memperoleh pelayanan administratif masyarakat desa juga sudah bisa menerima pelayanan non administratif seperti kegiatan-kegiatan pemerdayaan dan pembangunan desa. Misalkan dalam pembangunan infrasrtruktur, masyarakat desa tidak perlu bertanya lagi kepada pemerintah desa mengenai anggaran yang digunakan. Masyarakat desa bisa melihat sendiri dan ikut ambil andil dalam pembangunan tersebut. Kemudian menurut masyarakat setempat cukup dengan tidak melakukan pungli dan korupsi menurut mereka sudah dikatakan pemberi pelayanan publik yang lebih baik.

b. Pemerintah Desa Lebih Transparan

Transparansi adalah sesuatu hal yang tidak ada maksud tersembunyi di dalamnya, disertai dengan ketersediaan informasi yang lengkap yang diperlukan untuk kolaborasi, kerjasama dan pengambilan keputusan kolektif.

Transparansi adalah kondisi dimana aturan dan alasan di balik langkah-langkah pengaturannya bersifat bebas, jelas dan terbuka.

Tabel 7

**Deskripsi Ketepatan Sasaran Berdasarkan Pemerintah Desa Lebih
Transparan Dalam Penerapan Sistem Informasi Desa di Desa Mata
Allo Kabupaten Enrekang**

| No | Informan | Indikator Ketepatan Sasaran |
|----|-----------------------|--------------------------------------------------------------------------|
| | | b. Pemerintah Desa Lebih Transparan |
| 1. | Kepala Desa Mata Allo | Sistem informasi desa dapat membantu pemerintah desa untuk lebih terbuka |

Dari hasil wawancara dengan informan HD dan SP menunjukkan bahwa dengan sistem informasi desa memudahkan pemerintah desa dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat desa Mata Allo Kabupaten Enrekang. Kemudian selain masyarakat dapat memperoleh pelayanan administratif masyarakat desa Mata Allo Kabupaten Enrekang juga memperoleh pelayanan non administratif seperti kegiatan-kegiatan pemberdayaan dan pembangunan desa, misalnya pembangunan infrastruktur masyarakat tidak perlu bertanya kepada paratur desa mengenai anggaran yang digunakan, masyarakat desa bisa melihat sendiri dan ikut ambil andil dalam pembangunan tersebut.

Hasil wawancara dari salah satu masyarakat desa Mata Allo dengan inisial FJ yang mengatakan bahwa :

“Selaku masyarakat sebenarnya kami tidak menuntut terlalu banyak kepada kepala desa dan staffnya. Cukup dengan melayani masyarakat dengan baik, terus tidak melakukan pungli dan korupsi menurut saya itu sudah masuk kategori pemerintah yang baik. Terkait program system informasi desa yang dicanangkan oleh pemerintah desa harapannya dapat memberikan akses informasi kepada masyarakat dengan sangat mudah.” (Hasil Wawancara dengan FJ 06 September 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas mengenai efektifitas penerpan sistem informasi desa dalam ketepatan sasaran dengan pelayanan publik yang lebih baik dapat disimpulkan bahwa pemberian pelayanan kepada masyarakat akan lebih mudah lai ketika menggunakan sistem informasi desa yang sekarang sudah mengikuti zaman dimana semuanya sudah menggunakan sistem online. Pemerintah desa tidak perlu membuang-buang waktu untuk memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat desa Mata Allo Kabupaten Enrekang.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang pernyataan tersebut di dukung dengan pernyataan dari informan Sekretaris Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang dengan inisial AP yang mengatakan bahwa :

“Pemerintah desa memang hadir sebagai pelayan masyarakat ditingkat desa, dengan kondisi seperti sekarang dimana seluruh informarmasi dapat di update secara cepat oleh masyarakat sehingga dituntut pemerintah desa agar segera melengkapi seluruh informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Tentu ini akan menjadi sebuah program yang memang direncanakan dan dilaksanakan secara bertahap.” (Hasil Wawancara dengan AP 03 September 2018)

Hasil wawancara dengan SF dan AP mengatakan bahwa dengan menggunakan sistem informasi desa di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang akan lebih memudahkan pemerintah desa untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat. Pernyataan tersebut juga ditambahkan oleh staf kantor Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang dengan inisial HD yang mengatakan bahwa :

“Pelayanan publik merupakan tujuan keberadaan dari suatu pemerintah desa, program sistem informasi desa ini tidak hanya memudahkan masyarakat untuk mengakses informasi tentang desa namun juga memudahkan bagi kami aparatur dalam hal pelayanan kepada masyarakat.” (Hasil Wawancara dengan HD 03 September 2018)

Dari hasil pernyataan dari HD, di dukung pula dengan pernyataan oleh staf kantor Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang yang lain dengan inisial SP yang mengatakan bahwa :

“Bentuk-bentuk pelayanan publik memang setiap hari harus dibenahi demi tercapai kebutuhan masyarakat, hadirnya sistem informasi desa tidak hanya memudahkan dalam rangka pelayanan administrasi tetapi juga pelayanan non administrasi seperti kegiatan-kegiatan pemberdayaan dan pembangunan desa. Seperti misalnya pembangunan infrastruktur masyarakat tidak lagi harus menanyakan kepada aparat terkait anggaran yang digunakan tetapi masyarakat bisa melihat sendiri dan ikut ambil andil dialam pembangunan tersebut.” (Hasil Wawancara dengan SP 03 September 2018)

| | | |
|----|---------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4. | Masyarakat Desa Mata Allo | Tidak melakukan pungli dan korupsi sudah menjadi pemerintah yang baik bagi masyarakat desa Mata Allo Kabupaten Enrekang. |
|----|---------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Sumber : Hasil reduksi data tahun 2018

Dari hasil reduksi data pada ketepatan sasaran yang merujuk pada pelayanan publik yang lebih baik bahwa dalam efektivitas penerapan sistem informasi desa, pemerintah desa Mata Allo Kabupaten Enrekang lebih mudah melakukan pelayanan kepada masyarakat karena melalui sistem online jadi masyarakat bisa mengakses informasi kapan saja dan dimana saja. Kemudian masyarakat juga tidak hanya menerima pelayanan mengenai administratif tetapi juga memperoleh pelayanan non administratif seperti kegiatan-kegiatan pemberdayaan dan pembangunan desa misalkan pembangunan infrastruktur, masyarakat tidak perlu bertanya kepada aparat mengenai anggaran yang digunakan tetapi masyarakat bisa melihat sendiri dan ikut ambil andil dalam pembangunan tersebut. Hal ini dapat dilihat dan didukung dari beberapa pernyataan informan-informan di bawah ini.

Pernyataan yang dikemukakan oleh Kepala Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang dengan inisial SF yang mengatakan bahwa :

“Dengan adanya system pelayanan desa ini pada dasarnya untuk meningkatkan kinerja aparatur desa dalam memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat termasuk dalam hal mengurus data-data kependudukan. Seluruh data-data penduduk tidak lagi disimpan secara manual dalam bentuk dokumen, namun sudah dirangkum keseluruhan dalam bentuk file yang bahkan kedepan masyarakat dapat mengkasesnya sendiri.” (Hasil Wawancara dengan SF 03 September 2018)

Tabel 6
Deskripsi Ketepatan Sasaran Berdasarkan Pelayanan Publik Yang
Lebih Baik Dalam Penerapan Sistem Informasi Desa di Desa Mata
Allo Kabupaten Enrekang

| No | Informan | Indikator Ketepatan Biaya |
|----|----------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | a. Pelayanan yang lebih baik |
| 1. | Kepala Desa Mata Allo | Dengan sistem informasi desa lebih memudahkan masyarakat dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. |
| 2. | Sekretaris Desa Mata Allo | Mengikuti zaman dimana semua informasi di update dalam bentuk online sehingga memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi. |
| 3. | Staf Kantor Desa Mata Allo | Sistem informasi desa memudahkan pemerintah desa memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pelayanan kepada masyarakat bukan hanya pelayanan administratif tetapi juga pelayanan non administratif. |

Tepat sasaran merupakan siapa yang menjadi tujuan atau apa yang menjadi tujuan yang ingin dicapai dalam suatu program. Misalkan penerapan sistem informasi desa di Desa Mata Allo Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Yang ingin kita ketahui apa dan siapa sasaran dari penerapan sistem informasi desa tersebut. Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas ketepatan waktu yaitu pelayanan publik yang lebih baik, pemerintah desa lebih transparan dan partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan desa.

a. Pelayanan Publik yang Lebih Baik

Pelayanan publik adalah pemberian layanan keperluan orang atau masyarakat yang mempunyai kepentingan pada organisasi itu sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan.

Secara umum, pelayanan publik adalah merupakan suatu kegiatan pelayanan yang dilakukan oleh pemberi pelayanan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang harus digerakkan dan disosialisasikan secara terbuka.

Tolak ukur atau standar yang digunakan dalam sebuah pelayanan publik adalah keramahan dari penyedia layanan, waktu pelayanan yang jelas dapat dilayani secara cepat, tepat dan akurat, sanggup memberikan pelayanan yang baik dan menyenangkan, sopan dalam berperilaku agar dapat saling menghormati satu sama lain.

“Pelaksanaan program berdasarkan anggaran yang ditetapkan pada saat musyawarah yang telah disepakati itu langsung mendapat pengawalan dari masyarakat. Terkait sistem informasi desa ini belum terlalu banyak masyarakat yang tau, terlebih sifatnya berbasis online masyarakat awam akan sangat tidak mengetahuinya. Tapi kalau data-data tentang desa saya liat itu sudah lengkap di kantor desa sana, tinggal memberikan pelatihan untuk mengoperasikan program itu oleh operasional, dan itu memang beberapa kali dibahas saat rapat di balai desa.” (Hasil Wawancara dengan WY 06 September 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas adapun kesimpulan yang dapat di tarik yaitu dalam pelaksanaan sistem informasi desa di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang dengan melihat anggaran yang digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan di lapangan yang mengakibatkan efektivitas penerapan sistem informasi desa tidak berjalan secepat yang diinginkan karena kebutuhan sarana dan prasarana yang masih banyak perlu di lengkapi. Kemudian dari pada itu untuk mencapai tingkat kesempurnaan seperti yang diharapkan termasuk pembentukan webside desa itu sementara dalam proses penampungan. Pelaksanaan seperti mempersiapkan semua data-data, administratif dan komputer tetapi itu belum dikatakan maksimal.

3. Tepat Sasaran

Sasaran lebih berorientasi kepada jangka pendek dan bersifat operasional, penentuan sasaran yang tepat baik yang ditetapkan secara individu maupun sasaran yang ditetapkan organisasi sesungguhnya sangat menentukan keberhasilan aktivitas organisasi. Demikian pula sebaliknya, jika sasaran ditetapkan itu kurang tepat, maka pelaksanaan kegiatan itu akan terhambat.

“Pada proses pelaksanaan sistem informasi desa sesuai dengan anggaran yang ditetapkan pada saat musyawarah desa itu sudah berjalan dengan baik, beberapa data kependudukan, administrasi desa, dan beberapa pelayanan yang lain itu sudah di backup dengan rapih. Hanya saja untuk mencapai tingkat kesempurnaan seperti yang diharapkan termasuk pembentukan web desa itu sementara proses perampungan.” (Hasil Wawancara dengan SF 03 September 2018)

Pernyataan dari informan dengan inisial SF di atas di tambahkan dengan informan staf kantor desa Mata Allo Kabupaten Enrekang dengan inisial SP yang mengatakan bahwa :

“Sudah ada beberapa prasarana yang sudah dilengkapi untuk menuju kesana, seperti pengadaan komputer, melengkapi data-data kependudukan, wilayah administratif dan beberapa komponen-komponen desa itu sudah rampung semua. Bahkan sudah ada bentuk sosialisasi kepada masyarakat terkait sistem informasi desa ini, dan masyarakat memang masih banyak belum tau tentang system informasi desa.” (Hasil Wawancara dengan SP 03 September 2018)

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan dengan inisial AP, SF dan SP di atas dapat disimpulkan bahwa dalam efektifitas penerapan sistem informasi desa di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang dengan ketepatan biaya dalam pelaksanaan sistem informasi desa tidak terlaksana sesuai dengan waktu yang telah ditentukan atau tidak secepat yang diinginkan. Sedangkan semua berkas-berkas telah disiapkan dan telah dilaksanakan sosialisasi kepada masyarakat Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang selain memperadakan webside desa masih dalam tahap pemrosesan. Hasil wawancara di atas di tambahkan oleh masyarakat Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang dengan inisial WY yang menyatakan bahwa :

pelaksanaan sistem informasi desa ini sudah disiapkan selain web desa yang masih dalam tahap perampungan. Selain itu, masih banyak masyarakat yang kurang tahu bagaimana menggunakan sistem informasi desa yang berbasis online. Hal ini dapat dilihat dan didukung dari beberapa pernyataan informan-informan di bawah ini.

Hasil wawancara dari Kepala Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang dengan inisial AP mengatakan bahwa :

“Upaya yang dilakukan pemerintah desa dalam rangka pembangunan dan pengembangan desa itu di bahas pada saat musyawarah dengan BPD juga termasuk beberapa komponen masyarakat, musyawarah tersebut juga membentuk program dan besarnya anggaran yang akan digunakan untuk melaksanakan program. Termasuk melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam menjalankan program sistem informasi desa. Pelaksanaan program sistem informasi desa yang membutuhkan banyak anggaran tetapi anggaran yang ditetapkan tidak sesuai dengan kebutuhan program dilapangan membuat untuk memaksimalkan sistem informasi desa tidak berjalan secepat yang diinginkan.” (Hasil Wawancara dengan AP 03 Septemer 2018)

Dari hasil wawancara dengan informan dengan inisial AP mengatakan bahwa besarnya anggaran yang digunakan dalam penerapan sistem informasi desa termasuk melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam menjalankan program sistem informasi desa tetapi anggaran yang ditetapkan tidak sesuai dengan kebutuhan program dilapangan membuat untuk memaksimalkan sistem informasi desa tidak berjalan secepat yang diinginkan. Pernyataan tersebut di dukung dengan pernyataan dari Kepala Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang dengan inisial SF yang mengatakan bahwa :

Tabel 5
Deskripsi Ketepatan Biaya Berdasarkan Pelaksanaan Dalam Penerapan
Sistem Informasi Desa di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang

| No | Informan | Indikator Ketepatan Biaya |
|----|----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | c. Pelaksanaan |
| 1. | Kepala Desa Mata Allo | Pembentukan web desa masih dalam tahap proses perampungan. |
| 2. | Sekretaris Desa Mata Allo | Anggaran yang ditetapkan tidak sesuai dengan anggaran program di lapangan. |
| 3. | Staf Kantor Desa Mata Allo | Masyarakat desa Mata Allo Kabupaten Enrekang masih banyak yang belum tahu pasti mengenai sistem informasi desa. |
| 4. | Masyarakat Desa Mata Allo | Kurangnya pelatihan yang dilakukan untuk masyarakat desa Mata Allo Kabupaten Enrekang mengenai sistem informasi desa. |

Sumber : Hasil reduksi data tahun 2018

Dari hasil reduksi data pada ketepatan biaya yang merujuk pada pelaksanaan bahwa dalam efektivitas penerapan sistem informasi desa anggaran yang di ditetapkan tidak sesuai dengan kebutuhan program di lapangan membuat untuk memaksimalkan sistem informasi desa tidak berjalan secepat yang di inginkan. Semua kebutuhan yang diperlukan dalam

melalui system informasi desa.” (Hasil Wawancara dengan RD 06 September 2018)

Dari hasil wawancara dari informan dengan inisial RD dapat disimpulkan bahwa semua anggaran yang digunakan dalam semua program yang telah dilakukan oleh pemerintah desa sebisa mungkin dicantumkan melalui sistem informasi desa. Karena menurut mereka selaku masyarakat kepala desa dan aparatnya tetap mempunyai wewenang penuh dalam proses pengendalian anggaran yang ada, masyarakat hanya melakukan pengawasan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan yang berinisial SF, AP, HD dan RD di atas dapat disimpulkan bahwa dalam efektivitas penerapan sistem informasi desa dengan pengendalian biaya atau anggaran menggunakan sistem informasi desa membuat pemerintah desa lebih intens dalam mengendalikan biaya atau anggaran yang digunakan termasuk dalam anggaran pengadaan perangkat pendukung sistem informasi desa seperti perangkat jaringan internet, pembentukan website desa, dan kebutuhan yang lainnya. Selain daripada itu masyarakat desa Mata Allo Kabupaten Enrekang tetap akan mengontrol pemerintah desa walaupun mereka tahu bahwa kepala desa dan stafnya tetap memiliki wewenang dalam mengontrol anggaran yang digunakan pemerintah desa dalam penerapan sistem informasi desa di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan ketika perencanaan sudah dianggap siap.

sebenarnya untuk meminimalisir anggaran jangan sampai anggaran digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan.” (Hasil Wawancara dengan AP 03 September 2018)

Dari hasil wawancara dengan informan inisial AP selaku Sekretris Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang dapat di tarik kesimpulan bahwa dalam efektivitas penerapan sistem informasi desa perlu dilakukan pengendalian biaya atau anggaran yang dilakukan oleh pemerintah desa termasuk dalam mengontro anggaran yang digunakan dalam penerapan sistem informasi desa agar anggaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan. Adapun pernyataan dari informan dengan inisial AP di perkuat dengan pernyataan informan staf Kantor Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang dengan inisial HD yang mengatakan bahwa :

“Dengan adanya pendamping desa pada saat ini fungsi pengendalian anggaran semakin serius dilakukan. Masalah pengendalian keuangan sangat penting dilakukan agar semua kebutuhan dalam penyelenggaraan pelayanan dapat terpenuhi seluruhnya. Dengan adanya sistem informasi desa tingkat desa untuk memenuhi pelaksanaan program kami tidak melakukan kerjasama dengan pihak swasta yang memerlukan anggaran untuk itu, namun cukup memberikan edukasi kepada aparat desa yang sudah ada itu jauh lebih efektif.” (Hasil Wawancara dengan HD 03 September 2018)

Pernyataan dari informan dengan inisial HD di tambahkan dengan informan masyarakat desa Mata Allo Kabupaten Enrekang dengan inisial yang mengatakan bahwa :

“Kepala desa dan aparatnya tetap mempunyai wewenang penuh dalam proses pengendalian anggaran yang ada, masyarakat hanya melakukan pengawasan termasuk teguran jika dalam satu tahun tidak ada program yang dirasakan masyarakat. Saya fikir setiap program yang di rencanakan juga kebutuhan anggaran yang telah ditetapkan juga harus dicantumkan

perangkat-perangkat pendukung untuk penerapan sistem informasi desa di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang seperti perangkat jaringan internet dan pengadaan website desa. Selain daripada itu untuk memudahkan masyarakat desa dalam mengawasi pemerintah desa masyarakat menginginkan anggaran yang digunakan pemerintah desa dicantumkan ke dalam sistem informasi desa. Hal ini dapat dilihat dan didukung dari beberapa pernyataan informan-informan di bawah ini.

Hasil wawancara dari Kepala Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang dengan inisial SF mengatakan bahwa :

“Hadirnya program Sistem Informasi Desa membuat pemerintah desa lebih intens melakukan pengendalian anggaran, termasuk konsep anggaran yang digunakan dalam pembentukan website desa, memperadakan jaringan internet, dan kelengkapan yang lain. Dengan demikian manajemen anggaran desa harus lebih diperkuat.” (Hasil Wawancara dengan SF 03 September 2018)

Dari hasil wawancara dengan informan dengan inisial SF dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian anggaran dengan menggunakan sistem informasi desa sangat membantu pemerintah desa untuk mengendalikan anggaran yang digunakan dalam pembentukan website desa, memperadakan jaringan internet dan kelengkapan yang lainnya yang dibutuhkan di kantor desa Mata Allo Kabupaten Enrekang.

Pernyataan dari informan yang berinisial SF di atas di dukung dengan pernyataan informan Sekretaris Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang dengan inisial AP yang mengatakan bahwa :

“Pengendalian anggaran merupakan suatu keharusan yang dilakukan oleh pemerintah desa, termasuk untuk mengontrol anggaran yang digunakan dalam melaksanakan program sistem informasi desa, pengendalian

Tabel 4
Deskripsi Ketepatan Biaya Berdasarkan Pengendalian Dalam Penerapan
Sistem Informasi Desa di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang

| No | Informan | Indikator Ketepatan Biaya |
|----|----------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | b. Pengendalian |
| 1. | Kepala Desa Mata Allo | Lebih intens dalam mengontrol anggaran desa Mata Allo Kabupaten Enrekang. |
| 2. | Sekretaris Desa Mata Allo | Pengendalian untuk meminimalisir anggaran apakah sesuai dengan kebutuhan. |
| 3. | Staf Kantor Desa Mata Allo | Adanya pendamping desa yang membantu mengendalikan penggunaan anggaran di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang. |
| 4. | Masyarakat Desa Mata Allo | Mencantumkan anggaran yang digunakan dalam sistem informasi desa. |

Sumber : Hasil reduksi data tahun 2018

Dari hasil reduksi data pada ketepatan biaya yang merujuk pada pengendalian bahwa dalam efektivitas penerapan sistem informasi desa di desa Mata Allo adanya pendamping desa yang memudahkan pemerintah desa mengendalikan anggaran desa yang digunakan dalam mempersiapkan

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa di dalam ketepatan biaya efektivitas penerapan sistem informasi desa di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang perlu dilakukan perencanaan biaya atau anggaran agar kita bisa mengetahui seberapa besar biaya atau anggaran yang diperlukan dalam penerapan sistem informasi desa di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan di atas yang menyatakan bahwa anggaran yang dibutuhkan dalam penerapan sistem informasi desa sangatlah besar karena juga akan dipergunakan dalam mempersiapkan sarana dan prasarana perangkat pendukung di kantor Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang seperti jaringan internet serta mengadakan edukasi terhadap staf kantor desa Mata Allo Kabupaten Enrekang mengenai sistem informasi desa. Selain daripada itu dalam perencanaan biaya atau anggaran dalam penerapan sistem informasi desa di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang perlu dilibatkan masyarakat setempat agar mereka bisa melakukan kontroling terhadap pemerintah desa di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang.

b. Pengendalian

Pengendalian didefinisikan sebagai proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu suatu organisasi mencapai suatu tujuan atau objektif tertentu.

menentukan anggaran yang digunakan pada system informasi desa,”
(Hasil Wawancara dengan AP 03 September 2018)

Hasil wawancara dengan SF dan AP mengatakan bahwa dalam menjalankan sistem informasi desa membutuhkan anggaran yang besar termasuk dalam penyediaan anggaran untuk memperadakan sarana dan prasana pendukung sistem informasi desa seperti jaringan internet serta memberikan edukasi kepada operator program sistem informasi desa di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang. Pernyataan tersebut senada dengan yang dikatakan oleh informan Staf Kantor Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang dengan inisial RY yang mengatakan bahwa :

“Terkait perencanaan biaya memang harus difikirkan sebaik mungkin karena anggaran harus dipetakan untuk beberapa program bukan hanya untuk program system informasi desa. Program sistem informasi desa sendiri sebenarnya hadir mempermudah aparatur desa agar lebih dapat memajemen anggaran yang digunakan dalam pelaksanaan pelayanan publik.” (Hasil Wawancara dengan RY 03 September 2018)

Berbeda dengan yang dikatakan beberapa informan di atas mengenai perencanaan biaya di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang menurut beberapa pernyataan dari masyarakat desa Mata Allo Kabupaten Enrekang seperti pernyataan masyarakat dengan inisial FJ yang mengatakan bahwa :

“Perencanaan anggaran untuk program system informasi desa harus melibatkan masyarakat secara aktif, hal ini terbilang sangat penting agar masyarakat dapat melakukan kontroling terhadap pemerintah desa untuk memastikan bahwa anggaran tersebut digunakan sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan.” (Hasil Wawancara dengan FJ 06 September 2018)

Dari hasil reduksi data pada ketepatan biaya yang merujuk pada perencanaan bahwa dalam perencanaan biaya atau anggaran penerapan sistem informasi desa di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang memerlukan banyak biaya seperti mempersiapkan sarana dan prasarana untuk sistem informasi desa. Selain daripada itu, juga dibutuhkan perangkat pendukung seperti pengadaan jaringan internet di kantor desa Mata Allo Kabupaten Enrekang. Kemudian untuk memudahkan masyarakat melakukan kontroling terhadap pemerintah desa Mata Allo Kabupaten Enrekang, diperlukan transparansi pemerintah desa dalam perencanaan biaya atau anggaran penerapan sistem informasi desa. Hal ini dapat dilihat dan didukung dari beberapa pernyataan informan-informan di bawah ini.

Hasil wawancara dari Kepala Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang dengan inisial SF mengatakan bahwa :

“Menjalankan program system informasi desa memang sangat membutuhkan perencanaan yang panjang termasuk penganggarnya, untuk melaksanakan program sistem informasi desa membutuhkan biaya yang cukup besar termasuk dalam penyediaan sarana dan prasarana untuk menjalankan program sistem informasi desa.” (Hasil Wawancara dengan SF 03 September 2018)

Dari hasil wawancara dengan Kepala Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang pernyataan tersebut di dukung dengan pernyataan dari informan Sekretaris Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang dengan inisial AP yang mengatakan bahwa :

“Perencanaan biaya untuk menjalankan program sistem informasi desa lebih kepada penyediaan prasarana pendukung seperti jaringan internet dan juga memberikan edukasi kepada operator program tersebut. Perencanaan tersebut dibahas pada musyawarah dengan BPD untuk

Tabel 3

**Deskripsi Ketepatan Biaya Berdasarkan Perencanaan Dalam Penerapan
Sistem Informasi Desa di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang**

| No | Informan | Indikator Ketepatan Biaya |
|----|----------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | a. Perencanaan |
| 1. | Kepala Desa Mata Allo | Penyediaan sarana dan prasarana dalam penerapan sistem informasi desa di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang. |
| 2. | Sekretaris Desa Mata Allo | Penyediaan sarana pendukung seperti jaringan internet. |
| 3. | Staf Kantor Desa Mata Allo | Sistem informasi desa mempermudah aparatur desa dalam mememanajemenkan anggaran yang ada di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang. |
| 4. | Masyarakat Desa Mata Allo | Melibatkan masyarakat dalam perencanaan anggaran dalam rangka memudahkan masyarakat melakukan kontroling. |

Sumber : Hasil reduksi data tahun 2018

masyarakat setempat. Serta dengan adanya sistem informasi desa dapat memberikan pelayanan yang lebih cepat kepada masyarakat sehingga staf desa akan lebih mudah dalam disiplin waktu.

2. Tepat Biaya

Ketepatan perhitungan biaya merupakan suatu kegiatan baik dalam individu maupun organisasi bahwa ketepatan dalam pemanfaatan biaya terhadap suatu kegiatan, dalam arti bahwa tidak mengalami kekurangan sampai kegiatan itu dapat diselesaikan. Ketepatan dalam menetapkan suatu biaya merupakan bagian dari efektivitas dalam pencapaian suatu tujuan. Ketepatan dalam pemanfaatan biaya terhadap suatu kegiatan, dalam artian bahwa tidak menghakimi kekurangan sampai kegiatan itu dapat diselesaikan.

Tepat biaya merupakan bagian dari penelian efektivitas kerja dalam menjalankan suatu program atau penilaian suatu program misalnya penerapan sistem informasi desa di desa Mata Allo Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Untuk mengukur ketepatan biaya dalam efektivitas penerapan sistem informasi desa di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu perencanaan, pengendalian dan pelaksanaan.

a. Perencanaan

Perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Adapun hasil wawancara dengan informan staf kantor Desa Mata Allo

Kabupaten Enrekang dengan inisial SP yang menyatakan bahwa :

“Setiap aparatur desa dituntut untuk disiplin dalam melaksanakan aturan, termasuk dalam hal transparansi kepada publik. Kehadiran Sistem Informasi Desa jelas mempermudah aparatur desa dalam memberikan informasi kepada masyarakat dengan seperti itu dalam melaksanakan pelayanan akan lebih mudah dan disiplin waktu.” (Hasil Wawancara dengan SP 03 September)

Dari hasil wawancara dengan SP, senada dengan yang dikatakan informasn masyarakat Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang dengan inisial

WY yang mengetakan bahwa :

“Setiap pegawai kantor desa memang dituntut disiplin, karena seringkali masyarakat ingin mengurus administrasi kependudukan namun tidak dilayani karena alasan pegawai yang mengurus itu sedang keluar atau berhalangan hadir. Dengan hadirnya system informasi desa harapan masyarakat tentunya pelayanan lebih dipermudah.” (Hasil Wawancara dengan WY 06 September 2018)

Pendapat yang serupa juga di lanturkan oleh informan masyarakat Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang dengan inisial FJ yang mengatakan bahwa :

“Budaya terlambat seringkali ditemukan masyarakat di kantor desa. Hal ini menunjukkan sikap tidak disiplin pegawai kantor desa dalam menjalankan fungsi pelayanan, dengan hadirnya system informasi desa masyarakat berharap dapat menilai kinerja pegawai.” (Hasil Wawancara dengan FJ 06 September 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam ketepatan waktu efektivitas penerapan sistem informasi desa d kantor desa Mata Allo Kabupaten Enrekang dengan standar operasional pelayanan yang dignakan untuk mengatur kedisiplinan staf kantor desa Mata Allo agar lebih disiplin dalam memberikan pelayanan kepada

seperti pelayanan administratif. Selain dari itu dengan adanya sistem informasi desa dapat mendisiplinkan waktu para staf kantor desa karena dapat memudahkan pekerjaan staf desa untuk melayani masyarakat sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini dapat dilihat dan didukung dari beberapa pernyataan informan-informan di bawah ini.

Hasil wawancara dari Kepala Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang dengan inisial SF mengatakan bahwa :

“Setiap aparatur mempunyai standar operasional pelayanan yang telah ditetapkan dalam aturan, termasuk kedisiplinan pegawai. Mematuhi standar pelayanan dan menjalankannya termasuk dalam kategori disiplin yang harus ditaati oleh aparatur desa. Tuntutan kedisiplinan pegawai memang merupakan sebuah keharusan termasuk didalamnya tentang prosedur pelayanan system informasi desa.” (Hasil Wawancara dengan SF 03 September 2018)

Pernyataan di atas senada dengan yang di katakan oleh Sekretaris Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang yang berinisial AP mengatakan bahwa:

“Disiplin waktu menentukan kualitas kerja dalam prioritas pelayanan, keterlambatan dalam melakukan pelayanan akan menjadi penilaian buruk dari masyarakat. Kehadiran system informasi desa juga menuntut pelaksana untuk lebih disiplin guna memenuhi kebutuhan masyarakat karena kehadiran program ini lebih mempermudah pelayanan kepada masyarakat.” (Hasil Wawancara dengan AP 03 September 2018)

Dari hasil wawancara dengan SF dan AP mengatakan bahwa kedisiplinan merupakan salah satu yang telah di atur dalam standar operasional pelayanan termasuk kedisiplinan pegawai. Dengan sistem informasi desa menuntut pelaksana untuk lebih disiplin guna memenuhi kebutuhan masyarakat karena kehadiran sistem informasi desa ini lebih mempermudah pelayanan kepada masyarakat.

Tabel 2

**Deskripsi Ketepatan Waktu Berdasarkan Disiplin Dalam Penerapan
Sistem Informasi Desa di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang**

| No | Informan | Indikator Ketepatan Waktu |
|----|----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | b. Disiplin |
| 1. | Kepala Desa Mata Allo | Adanya standar operasional pelayanan termasuk kedisiplinan pegawai. |
| 2. | Sekretaris Desa Mata Allo | Sistem informasi desa menuntut pelaksana untuk lebih disiplin guna memenuhi kebutuhan masyarakat. |
| 3. | Staf Kantor Desa Mata Allo | Sistem informasi desa dapat mendisiplinkan waktu para staf desa dalam memberikan pelayanan. |
| 4. | Masyarakat Desa Mata Allo | Keterlambatan pegawai hadir di kantor desa memperlambat pelayanan. |

Sumber : Hasil reduksi data tahun 2018

Dari hasil reduksi data pada ketepatan waktu yang merujuk pada disiplin bahwa dalam ketepatan waktu efektivitas penerapan sistem informasi desa mengenai kedisiplinan melalui standar operasional pelayanan termasuk dalam kedisiplinan pegawai ini dapat membantu dalam memberikan pelayanan yang lebih cepat dan tepat kepada masyarakat yang memerlukan suatu pelayanan

Kabupaten Enrekang lulusan dari SMA sehingga banyak yang kurang dalam mengoperasikan komputer sedangkan dalam pelayanan administratif kepada masyarakat agar lebih mudah menggunakan sistem informasi desa diperlukan pengarahan kepada semua staf kantor desa Mata Allo dalam mengoperasikan sistem informasi desa agar lebih mudah dalam melayani masyarakat setempat. Maka dari itu peran pemerintah desa sangat diperlukan dan dibutuhkan untuk lebih memperhatikan lagi dan lebih memaksimalkan pelatihan dan sosialisasi agar program sistem informasi desa di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang dapat terwujud sesuai dengan yang diharapkan pemerintah dan masyarakat setempat. Mengingat bahwa sistem informasi desa merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mengembangkan kapasitas desa.

b. Disiplin

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya. Kemampuan mengendalikan perilaku yang berasal dari dalam diri seseorang sesuai dengan hal-hal yang telah diatur dari luar atau norma yang sudah ada. Dengan kata lain disiplin merupakan perilaku seseorang yang muncul dan mampu menyesuaikan diri dengan aturan yang telah ditetapkan.

“Sistem informasi desa dapat mempermudah masyarakat untuk dilayani dan tidak memerlukan waktu yang lama. Program ini tentunya harus di sosialisasikan secara luas kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui system kerjanya.” (Hasil Wawancara dengan FJ 06 September 2018)

Pernyataan dari informan FJ senada dan sependapat dengan informan masyarakat Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang yang lain dengan inisial RD yang mengatakan demikian :

“Saya pribadi melihat bahwa lambannya pelayanan yang terjadi di kantor desa karena kurangnya sumberdaya aparatur. Rata-rata yang bekerja disana hanya tamatan SMA bahkan masih ada yang tidak memhami cara mengoperasikan perangkat komputer, jadi sebenarnya ketetapan waktu pelaksanaan tergantung pemahaman dari aparatur desa.” (Hasil Wawancara dengan RD 06 September 2018)

Dari hasil wawancara dengan informan FJ dan RD menunjukkan bahwa sistem informasi desa dapat mempermudah pelayanan kepadamasyarakat akan tetapi karena sosialisasi yang kurang dilakukan oleh aparatur desa menjadikannya semakin lambat dalam proses penerapannya. Selain itu yang menjadi faktor lambatnya pelayanan di kantor Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang adalah kurangnya aparatur desa di Kantor Desa Mata Allo dan kebanyakan dari mereka tidak memahami cara mengoperasikan komputer.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam ketepatan waktu efektivitas penerapan sistem informasi desa pelayanan merupakan suatu hal pokok yang perlu selalu di jaga oleh pemerintah desa kepada masyarakat dengan maksud dan tujuan untuk lebih memudahkan masyarakat memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan. Kemudian kebanyakan dari staf kantor desa Mata Allo

Dari hasil wawancara dengan informan SF dan AP dapat disimpulkan bahwa kehadiran sistem informasi desa sangat membantu dalam pelayanan kepada masyarakat seperti pelayanan administratif yang memudahkan aparatur desa untuk melayani masyarakat desa Mata Allo Kabupaten Enrekang.

Pernyataan dari SF dan AP senada dan sependapat dengan informan staf Kantor Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang dengan inisial SP yang mengatakan demikian :

“Memberikan pelayanan prima merupakan tugas dari pelayan public, hadirnya program Sistem Informasi Desa dapat mempermudah tugas kami dalam menjalankan fungsi pelayanan kepada masyarakat. Dengan adanya program Sistem Informasi Desa ini pelayanan akan lebih efektif dan efisien sehingga agenda yang telah ditetapkan dapat berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.” (Hasil Wawancara dengan SP 03 September 2018)

Kemudian hasil wawancara dari salah satu staf Kantor Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang dengan inisial HD yang mengatakan demikian :

“Pelaksanaan system informasi desa yang dicanangkan memang membutuhkan waktu dalam menjalankannya. Terlebih beberapa staff kantor desa ditunjuk sebagai pelaksana yang menjalankan program tersebut. dengan demikian kami memiliki tugas ganda. Terlebih dahulu para staff yang diberikan tugas untuk menjalankan system informasi desa diberikan penyuluhan tentang cara penggunaan sehingga dalam penerapannya mampu difungsikan secara maksimal.” (Hasil Wawancara dengan HD 03 September 2018)

Pernyataan dari masyarakat setempat mengenai sistem informasi desa di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang dengan inisial FJ yang menyatakan kemudian :

Dari hasil reduksi data pada ketepatan waktu yang merujuk pada pelayanan bahwa adanya pengarahan dan pelatihan yang dilakukan untuk mengoperasikan sistem informasi desa agar staf kantor desa Mata Allo dapat dengan mudah melayani masyarakat yang membutuhkannya. Selain daripada itu untuk memaksimalkan pelayanan kepada masyarakat perlu adanya perbaikan pada sarana dan prasarana yang dimiliki oleh kantor desa Mata Allo Kabupaten Enrekang serta melakukan sosialisasi yang lebih luas kepada masyarakat agar mereka lebih memahami cara kerja dari sistem informasi desa tersebut. Hal ini dapat dilihat dan didukung dari beberapa pernyataan informan-informan di bawah ini.

Hasil wawancara dari Kepala Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang dengan inisial SF mengatakan bahwa :

“Sistem informasi desa merupakan sebuah bentuk inovasi terbaru yang dilakukan oleh pemerintah desa guna mempermudah pelayanan publik. Karena program ini terbilang baru jadi perlu pengarahan kepada staf desa untuk mengoprasikannya, dengan demikian pelayanan akan menjadi maksimal juga dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang telah dicanangkan.” (Hasil Wawancara dengan SF 03 September 2018)

Selanjutnya hasil wawancara dari Sekretaris Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang dengan inisial AP mengatakan dengan demikian:

“Kehadiran system informasi desa pada dasarnya untuk mempercepat pelayanan kepada masyarakat, termasuk mengurus administrasi kependudukan serta berkas-berkas lainnya. Sehingga dalam melayani masyarakat tidak membutuhkan waktu yang lama. Namun untuk penerapannya memang membutuhkan waktu termasuk dalam segi perbaikan kualitas sarana dan prasarana kantor desa.” (Hasil Wawancara dengan AP 03 September 2018)

Tabel 1
Deskripsi Ketepatan Waktu Berdasarkan Pelayanan Dalam Penerapan
Sistem Informasi Desa di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang

| No | Informan | Indikator Ketepatan Waktu |
|----|----------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | a. Pelayanan |
| 1. | Kepala Desa Mata Allo | Pengarahan kepada staf kantor desa dalam mengoperasikan sistem informasi desa agar pelayanan lebih maksimal. |
| 2. | Sekretaris Desa Mata Allo | Dalam penerapan sistem informasi desa membutuhkan waktu yang lama terutama dalam segi perbaikan sarana dan prasarana. |
| 3. | Staf Kantor Desa Mata Allo | Diberikan penyuluhan kepada staf kantor desa Mata Allo. Membantu pelayanan kepada masyarakat yang efisien dan efektif. |
| 4. | Masyarakat Desa Mata Allo | Memerlukan sosialisasi yang lebih luas kepada masyarakat mengenai sistem informasi desa. Pemahaman aparatur desa mengenai sistem informasi desa |

Sumber : Hasil reduksi data tahun 2018

organisasi, penggunaan waktu yang tepat akan menciptakan efektivitas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Waktu disini maksudnya adalah ketepatan waktu dan kecepatan waktu dari pelayanan yang diberikan oleh pemberi pelayanan. Hanya saja penggunaan ukuran tentang tepat tidaknya atau cepat tidaknya pelayanan yang diberikan berbeda dari satu orang ke orang lain. Terlepas dari penilaian subjektif yang demikian, yang jelas ialah faktor waktu dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran efektivitas. Ketepatan penentuan waktu merupakan sesuatu yang dapat menentukan keberhasilan suatu kegiatan yang dilakukan dalam sebuah organisasi.

Ketepatan waktu dalam penerapan sistem informasi desa merupakan suatu indikator awal pada efektivitas kerja yang paling utama dalam tahap penerapan. Dalam penerapan sistem informasi desa perlu kita ketahui bagaimana keefektivan penerapan sistem informasi desa tersebut dan apakah penerapan sistem informasi desa sudah tepat waktu atau tidak. Untuk mengukur efektivitas ketepatan waktu dari penerapan sistem informasi desa dapat dilakukan dengan beberapa indikator yaitu pelayanan dan disiplin berikut penjabaran dari tiap-tiap komponen dari ketepatan waktu.

a. Pelayanan

Pelayanan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan landasan material melalui sistem, prosedur dan metode tertentu dalam rangka usaha memenuhi kepentingan orang lain sesuai dengan haknya.

11) Terwujudnya budaya gotong royong dan kebersamaan dalam pembangunan di segala bidang.

B. Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Desa di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang

Efektivitas adalah suatu keadaan yang menggambarkan tingkat keberhasilan dalam usaha mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Efektivitas adalah tingkat sejauh mana suatu organisasi yang merupakan sistem sosial dengan segala sumber daya dan sarana tertentu yang tersedia.

Gibson dalam Tangkilisan (2005) dalam mencapai efektivitas, suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berbeda-beda, tergantung pada sifat dan bidang kegiatan atau usaha suatu organisasi. Diantaranya berpendapat bahwa efektivitas ditentukan oleh ketepatan waktu, ketepatan biaya, dan ketepatan sasaran.

Efektivitas penerapan sistem informasi desa dalam pembangunan desa merupakan penilaian bagaimana keberhasilan suatu program yang ada dalam penerapan. Untuk mengidentifikasi bagaimana efektivitas penerapan sistem informasi desa peneliti akan menjelaskan beberapa indikator dari efektivitas penerapan sistem informasi desa yakni meliputi: (1.) Tepat Waktu, (2.) Tepat Biaya, dan (3.) Tepat Sasaran.

1. Tepat Waktu

Sebagaimana kita maklumi bahwa waktu adalah suatu yang dapat menentukan keberhasilan suatu kegiatan yang dilakukan dalam organisasi. Demikian pula halnya akan sangat berakibat terhadap kegagalan suatu aktivitas

- 1) Meningkatkan pembinaan, pelatihan, dan pendidikan yang teratur, terkoordinir dan berstandar.
- 2) Terwujudnya masyarakat yang agamis berdasarkan nilai-nilai agama yang dianut.
- 3) Meningkatkan jumlah Pendapatan Asli Desa dan mengelolanya secara transparan, jujur dan proporsional untuk sebesar-besarnya kesejahteraan rakyat.
- 4) Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat yang efisien, demokratis, adil, transparansi, dan akuntabel.
- 5) Meningkatkan peran serta masyarakat melalui lembaga/organisasi kemasyarakatan baik yang bergerak di bidang ekonomi, sosial, budaya, politik dalam rangka mendorong kemandirian masyarakat.
- 6) Pemberdayaan kelompok ekonomi konsumtif menjadi kelompok ekonomi produktif.
- 7) Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam kerjasama dan gotong royong dalam segala aspek kehidupan.
- 8) Meningkatkan kehidupan masyarakat yang semakin layak, adil dan merata serta memberi perhatian utama pada kebutuhan dasar dan terpenuhinya sarana prasarana umum.
- 9) Membangun kehidupan masyarakat yang lebih baik, baik materiil maupun sprituil.
- 10) Meningkatkan tingkat kualitas hidup manusia secara sehat jasmani dan rohani.

- a. Sebelah Utara : Desa Sumillan Ke.Alla
- b. Sebelah Selatan : Desa Salu Dewata Kec.Anggeraja
- c. Sebelah Barat : Desa Batu Ke'de Kec.Masalle
- d. Sebelah Timur : Kel.Kalosi Kec.Alla

Seacara administratif Desa Mata Allo memiliki 3 Dusun yaitu Dusun To'cempa, Dusun To'enduk, dan Dusun To'collo. Jumlah penduduknya sekitar 1.342 jiwa yang tersebar pada 3 Dusun di Desa Mata Allo. Dari sekian banyak jumlah penduduknya semua beragama Islam.

7. Visi dan Misi Desa Mata Allo

a. Visi Desa Mata Allo

Mengembangkan dan Membangkitkan semangat Desa Mata Allo yang berakhlak untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan menuju masyarakat adil dan makmur yang kreatif dan inovatif.

Visi adalah pandangan masa depan tentang kondisi ideal yang diinginkan atau yang di cita-citakan oleh Pemerintah Desa, visi juga merupakan alat bagi Pemerintah Desa dan pelaku pembangunan lainnya untuk melihat, menilai atau memberi predikat terhadap kondisi Desa yang diinginkan. Adapun visi Desa Mata Allo adalah "Terwujudnya Desa Mata Allo yang Makmur, Aman, Tertib, Indah, Berakhlakul Karimah yang Kreatif dan Inovatif".

b. Misi Desa Mata Allo

Untuk mewujudkan visi desa tersebut diatas, maka Pemerintah Desa Mata Allo menetapkan Misi sebagai berikut:

Adapun tabel nama-nama dusun yang ada dalam wilayah desa Mata Allo adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Nama Dusun dan Kepala Dusun

| No | Nama Dusun | Nama Kepala Dusun |
|----|------------|-------------------|
| 1 | To'Cemba | Muhammad Ruslan |
| 2 | To'Enduk | Abdul Wakka |
| 3 | To'Collo | Bawa' |

Sumber : Data Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang Tahun 2017

Kemudian adapun nama-nama lembaga yang ada di Desa Mata Allo adalah sebagai berikut:

- a. BPD
 - b. LKSMD
 - c. Karang Taruna
 - d. Kelompok Gapoktan
 - e. Kelompok Tani
 - f. Remaja Mesjid
 - g. Kader Posyandu
6. Kondisi Geografis Desa Mata Allo

Desa Mata Allo berada di ketinggian di atas permukaan laut (rata-rata) 900m yang memiliki luas wilayah 415Ha. Yang memiliki suhu 20-25C dan curah hujan 1500 mm dan luas lahan pemukiman 30Ha. Adapun batas wilayah Desa Mata Allo adalah sebagai berikut:

menjadi kelurahan dan nama Desa Mata Allo tidak boleh dihilangkan maka Desa Mata Allo tetap menjadi nama desa yang meliputi dusun To'cempa, To'enduk, dan To'collo.

Menurut sejarah bahwa nama Desa Mata Allo itu di ambil dari sebuah tempat yang ada di desa Bolang, di mana di tempat itu kitadapat melihat matahari terbit di waktu pagi secara langsung. Sedangkan Mata Allo sendiri artinya matahari setelah 3 dusun yang ada dalam wilayah Desa Mata Allo sudah dimekarkan, yaitu Dusun Bolang, Dusun Taulo, dan Dusun Dedekan untuk mennjadi sebuah desa maka tinggal Kalosi dan Dusun To'cempa yang berada dalam wilayah Desa Mata Allo.

Dan setelah Kalosi menjadi sebuah Kelurahan maka nama Desa Mata Allo itu di alihkan ke To'cempa dan sampai sekarang menjadi sebuah desa definitif sejak tahun 1997. Sejak tahun itu nama Desa Mata Allo berada di To'cempa, To'enduk dan To'collo. Adapun tabel nama-nama yang pernah memimpin Desa Mata Allo setelah berpisah dengan Kalosi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Nama-Nama Kepala Desa Mata Allo dan Sekdesnya

| No | Periode | Nama Kepala Desa | Nama Sekretaris Desa |
|----|---------------|------------------|----------------------|
| 1 | 1997-1999 | Bakhtiar | Syamsir |
| 2 | 1999-2005 | Syamsir | Syarifuddin |
| 3 | 2005-2006 | Muskamal | Syarifuddin |
| 4 | 2006-2012 | Syamsir | Syarifuddin |
| 5 | 2012-sekarang | Sudarmin Tahir | Syarifuddin |

Sumber : Data Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang Tahun 2017

4. Tujuan Kabupaten Enrekang

Merupakan penjabaran dari misi dan bersifat operasional tentang apa yang dicapai:

- a) Komoditas Kabupaten Enrekang mampu memenuhi kebutuhan pasar lokal, regional, maupun untuk kebutuhan ekspor.
- b) Pembangunan sumber daya yang menjadi pilar pendukung ekonomi kerakyatan.
- c) Tercapainya kerjasama antar wilayah dan antar kawasan Kabupaten Enrekang.
- d) Terwujudnya kerjasama antar pemerintah Kabupaten Enrekang dengan berbagai pihak.
- e) Meningkatkan pengelolaan potensi di kawasan Timur Enrekang
- f) Terwujudnya penataan wilayah/kawasan yang berdaya guna dan hasil guna.
- g) Terwujudnya peningkatan kesejahteraan sosial
- h) Terwujudnya ketahanan budaya dan spritual
- i) Terwujudnya pemerintahan yang baik partisipasif transparan dan akuntabel.
- j) Tercapainya peraturan keagamaan ketertiban dalam masyarakat.

5. Sejarah Singkat Desa Mata Allo

Pada dasarnya Desa Mata Allo Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang adalah merupakan desa induk atas beberapa desa pemekaran yang ada, seperti Desa Taulo, Desa Bolang, sebagian Desa Sumillan. Setelah Kalosi di mekarkan

Sulsel. Pengembangan daerah harus dipandang dalam perspektif masa depan sehingga pelaksanaan pembangunan akan selalu ditempatkan dalam kerangka pembangunan berkelanjutan, kerangka pembangunan seperti itu akan meningkatkan aspek kelestarian lingkungan sebagai persyaratan utama. Merupakan proses untuk mencapai visi yang telah ditetapkan. Adapun misi Kabupaten Enrekang adalah sebagai berikut:

- a) Pilar pendukung perekonomian bagi pengembangan perekonomian Sul-Sel melalui pengembangan berbagai komoditas unggulan khususnya sektor pertanian.
- b) Mengembangkan kerjasama karyawan dan keterkaitan fungsional antara daerah agar tetap mengacu pada semangat dan otonomi.
- c) Mengembangkan implementasi pembangunan yang lebih menekankan pada pengembangan kawasan Timur Enrekang (KTE) dalam rangka mewujudkan keseimbangan pembangunan antara wilayah di Kabupaten Enrekang.
- d) Melakukan penataan tata ruang yang mampu memberikan peluang bagi terciptanya struktur ekonomi dan wilayah yang kuat serta memungkinkan munculnya interkoneksi antar wilayah.
- e) Mengedepankan norma dan nilai-nilai budaya tradisional dan keagamaan seperti kejujuran, keadilan, keterbukaan, dan saling menghormati, semangat gotong royong dan kerja sama, dalam berbagai aktivitas pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.

k. Kecamatan Bungin

l. Kecamatan Maiwa

Secara umum terletak topografi wilayah Kabupaten Enrekang terbagi atas wilayah perbukitan karst(kapur) yang terbentang dibagian utara dan tengah, lembah-lembah yang curam, sungai serta tidak mempunyai wilayah pantai. Jenis Flora yang banyak ditemukan pohon *bitti* atau yang bisa disebut *vitex coffasus*, pohon hitam sulawesi atau *diospyros celebica*, pohon ulin atau kayu besi *euisideraxylon zwageri*, pohon *lithocarpus celebica*, kayu bayam kayu agatis-*agatis celebica*, kayu kuning – *arcangelisia flava merr.* Selain itu terdapat juga rotan lembah – *calamus sp*, rotan tohiti – *calamus inops becc.* Rotan taman jenis angrek juga banyak ditemukan anggrek yaitu *goodyera celebica*, anggrek Sulawesi dari spesies *phalaenopsis venosa*, anggrek kalajengking *arachnis celebica*. Anggrek *pleomele angustifolia*. Anggrek *cymbidium finlaysonianum*, dan jenis tanaman lainnya.

3. Visi Misi Kabupaten Enrekang

Enrekang sebagai daerah yang cukup potensial dilihat dari segi sumber daya alam, tingkat aksesibilitas sarana dan prasarana sesungguhnya memungkinkan untuk mencapai daerah agropolitan dimana pola pengembangannya sektor pertanian selanjutnya akan memberikan efek eksternal terhadap tumbuh kembangnya berbagai sektor lainnya seperti industri pengelolaan perdagangan, lembaga keuangan dan sebagainya. Pengembangan daerah agropolitan dimaksud harus tetap mengacu pada prinsip otonomi dan kemandirian melalui pengembangan interkoneksi antar daerah baik Sulawesi Selatan maupun diluar

Kabupaten Enrekang termasuk dalam salah satu wilayah dalam Provinsi Sulawesi Selatan yang secara astronomis terletak pada $3^{\circ} 14' 36''$ - $3^{\circ} 50' 00''$ dan $119^{\circ} 40' 53''$ - $120^{\circ} 06' 33''$ BT dan berada pada ketinggian 442m dpl, dengan luas wilayah sebesar 1.786.02 km². Kabupaten Enrekang berbatasan dengan Tana Toraja disebelah utara, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Luwu dan Sidrap, di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Sidrap dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pinrang.

2. Batas-batas daerah Kabupaten Enrekang

Selama dasawarsa terjadi perubahan administrasi pemerintahan baik tingkat Kecamatan maupun pada tingkat Kelurahan atau Desa, yang awalnya pada tahun 1905 hanya berjumlah 5 kecamatan dan 54 desa atau kelurahan, tetapi pada tahun 2008 jumlah kecamatan menjadi 12 kecamatan dan 129 desa dan kelurahan. Adapun pembagian kecamatan dalam lingkup Kabupaten Enrekang antara lain:

- a. Kecamatan Alla
- b. Kecamatan Anggeraja
- c. Kecamatan Enrekang
- d. Kecamatan Masalle
- e. Kecamatan Buntu Batu
- f. Kecamatan Baroko
- g. Kecamatan Cendana
- h. Kecamatan Curio
- i. Kecamatan Malua
- j. Kecamatan Baraka

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis Kabupaten Enrekang

Kabupaten Enrekang yang sejak abad XIV dikenal dengan sebutan Massenrempulu yang berarti “ menyusur gunung” dengan ibu kotanya adalah Enrekang dan merupakan salah satu kabupaten di provinsi sulawesi selatan yang mempunyai keunikan tersendiri karena terdiri dari gunung-gunung dan bukit-bukit yang sambung-menyambung sekitar 85% dari luas wilayahnya. Sebutan Enrekang berasal dari kata Endeg yang berarti naik atau panjat, dari sinilah asal mula sebutan ENDEKAN. Masih ada versi lain yang ada dalam pengertian umum sampai sekarang dan bahkan ada dalam administrasi pemerintah yang lebih di kenal dengan sebutan ENREKANG. Adapun gambaran Kabupaten Enrekang dapat di lihat dari Peta berikut ini:

Gambar 2 : Peta Wilayah Kabupaten Enrekang

dengan cepat dan memiliki keahlian cepat tangkap ketika atasannya atau kepala desa memberikan arahan atau perintah kepadanya. Sehingga dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dapat lebih mudah dan cepat.

8. Ketepatan menentukan tujuan

Menentukan suatu tujuan pada suatu program misalnya penerapan sistem informasi desa, bisa kita lihat terlebih dahulu bagaimana manfaat yang diberikan dari sistem informasi desa tersebut. Selain daripada manfaat yang dimiliki, kita juga bisa melihat dari segi sasaran. Maksudnya adalah untuk siapa ditujukan sistem informasi desa tersebut.

B. Saran

1. Diharapkan agar pemerintah desa lebih memaksimalkan sosialisai mengenai sistem informasi desa di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang
2. Hendaknya pemerintah desa memaksimalkan pelatihan komputer untuk staf-staf di kantor desa Mata Allo Kabupaten Enrekang.
3. Selain staf kantor desa Mata Allo Kabupaten Enrekang memperoleh pelatihan dari pemerintah desa masyarakat juga perlu memperoleh pelatihan komputer dan sistem mengoperasikan sistem informasi desa di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang.
4. Kiranya masyarakat desa Mata Allo dilibatkan dalam proses penerapan sistem informasi desa agar masyarakat juga tahu bagaimana cara kerja dan manfaat dari sistem informasi desa.

Dalam penerapan sistem informasi desa di butuhkan sarana seperti komputer, printer dan perangkat jaringan untuk memudahkan pemerintah desa dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat desa Mata Allo Kabupaten Enrekang. Jumlah sarana yang di butuhkan di sesuaikan dengan hasil keputusan dari rapat atau pertemuan dalam membahas sistem informasi desa di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang sebelum penerapan sistem informasi desa di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang.

5. Ketepatan Pilihan

Seorang pemimpin sebelum mengeluarkan suatu keputusan, perlu mendengarkan aspirasi-aspirasi dari masyarakatnya atau bawahannya. Misalkan dalam penerapan sistem informasi desa, kepala desa harus mendengarkan apa saja yang menjadi keluhan dari masyarakat mengenai sistem informasi desa. Sebelum menentukan pilihan, membandingkan pendapat yang satu dengan lain kemudian menentukan pilihan yang paling tepat untuk dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan tugas selanjutnya.

6. Ketepatan berfikir

Dalam penerapan sistem informasi desa di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang, pemerintah desa sangat teliti dan memperhatikan dampak-dampak apa saja yang di timbulkan ketika penerapan sistem informasi desa di terapkan di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang.

7. Ketepatan melakukan perintah

Dalam penerapan sistem informasi desa di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang sangat di butuhkan seseorang yang dapat memberikan pelayanan

3. Ketepatan Sasaran dengan beerapa su-sub bagiannya yaitu :

a. Pelayanan Publik Yang Lebih Baik

Pelayanan publik yang lebih baik akan berhasil apabila dalam efektivitas penerapan sistem informasi desa di gunakan secara maksimal karena sistem informasi desa dapat memudahkan pemerintah desa memberikan pelayanan kepada masyarakat desa Mata Allo Kabupaten Enrekang.

b. Pemerintah Desa Lebih Transparan

Dengan menggunakan sistem informasi desa di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang selain pelayanan mengenai administrasi juga membantu masyarakat desa Mata Allo Kabupaten Enrekang mengontrol anggaran yang di gunakan oleh pemerintah desa pada kegiatan-kegiatan desa. Serta sinergitas antara pemerintah desa dengan masyarakat desa Mata Allo Kabupaten Enrekang akan lebih baik ke depannya.

c. Partisipasi Aktif Masyarakat Dalam Pembangunan Desa

Dalam pembangunan desa dengan penerapan sistem informasi desa di butuhkan partisipasi masyarakat agar penerapan sistem informasi desa ini dapat berjalan dengan baik dan tepat sasaran. Tetapi masyarakat desa Mata Allo Kabupaten Enrekang belum tahu pasti bagaimana proses kerja dari sistem informasi desa tersebut karena kurangnya sosialisasi secara maksimal mengenai sistem informasi desa di kalangan masyarakat desa Mata Allo Kabupaten Enrekang.

4. Ketepatan Ukuran

operasional pelayanan termasuk kedisiplinan pegawai. Sistem informasi desa menuntut pelaksana untuk lebih disiplin guna memenuhi kebutuhan masyarakat desa Mata Allo Kabupaten Enrekang.

2. Ketepatan Biaya dengan beberapa sub-sub bagiannya yaitu :

a. Perencanaan

Efektivitas penerapan sistem informasi desa di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang dalam rangka pengembangan pembangunan desa Mata Allo memerlukan perencanaan yang memerlukan waktu dan biaya yang lumayan banyak. Untuk mempersiapkan penerapan sistem informasi desa perlu disiapkan terlebih dahulu sarana dan prasarana seperti perangkat pendukung jaringan internet. Dengan sistem informasi desa memudahkan aparat desa mengontrol anggaran yang digunakan.

b. Pengendalian

Pengendalian dalam ketepatan biaya pada efektivitas penerapan sistem informasi desa di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang. Dilakukan pengendalian oleh pemerintah desa dalam mengendalikan anggaran yang di gunakan dalam kegiatan-kegiatan yang di lakukan oleh pemerintah desa Mata Allo Kabupaten Enrekang.

c. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pada ketepatan biaya dalam rangka penerapan sistem informasi desa masih kurang dalam pelatihan yang dilakukan untuk masyarakat mengenai sistem informasi desa. Serta masih banyak masyarakat desa Mata Allo Kabupaten Enrekang yang belum tahu tentang sistem informasi desa tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian dari penelitian di atas dan dari pernyataan dari beberapa informan yang senada dengan fokus penelitian yaitu pembangunan desa dalam hal ini Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ketepatan Waktu dengan beberapa sub-sub bagiannya yaitu :

a. Pelayanan

Pelayanan yang di berikapan oleh pemerintah desa Mata Allo Kabupaten Enrekang kepada masyarakat desa Mata Allo Kabupaten Enrekang masih dalam tingkat yang kurang dalam pemberian pelayanan. Tetapi dengan adanya sistem informasi desa memudahkan pemerintah desa dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Dan staf kantor desa Mata Allo Kabupaten Enrekang perlu memperoleh pengarahan mengenai sistem informasi desa. Pelayanan yang maksimal akan lebih maksmimal dengan memperadakan sarana dan prasarana seperti perangkat pendukung jaringan internet. Dan itu masih dalam prose perbaikan serta pengadaan webside desa agar lebih memudahkan masyarakat memperoleh informasi.

b. Disiplin

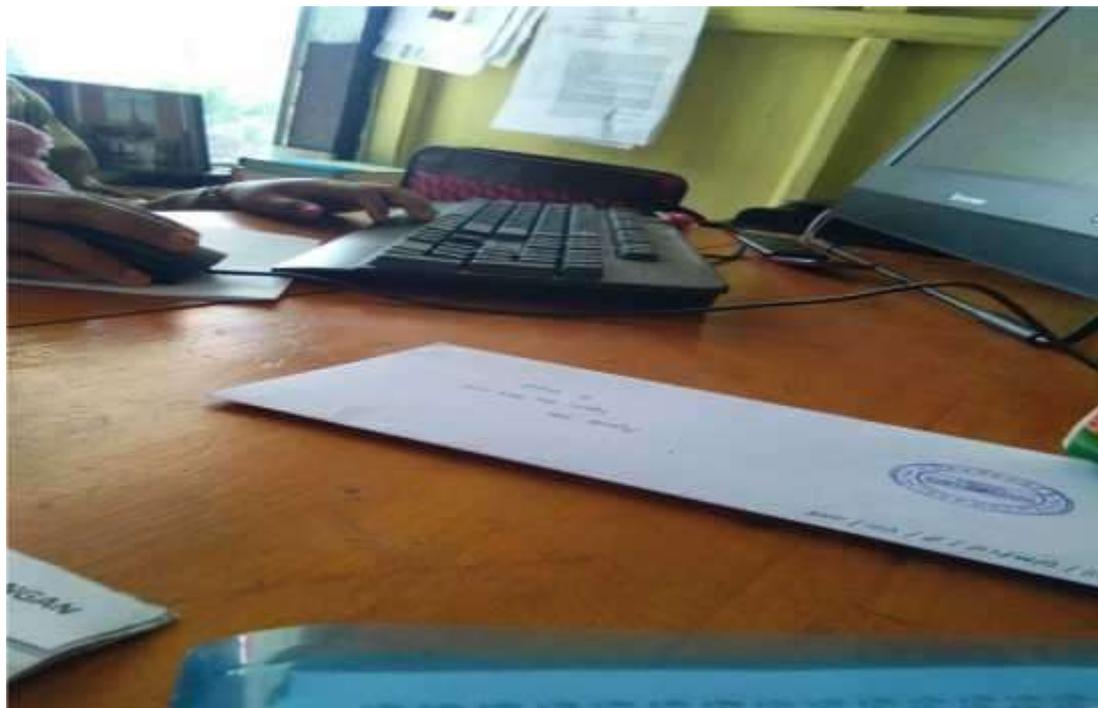
Disiplin dalam hal ketepatan waktu dalam efektivitas penerapan sistem informasi desa tentang disiplin dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat desa Mata Allo Kabupaten Enrekang di lakukan dengan cara mengikuti standar

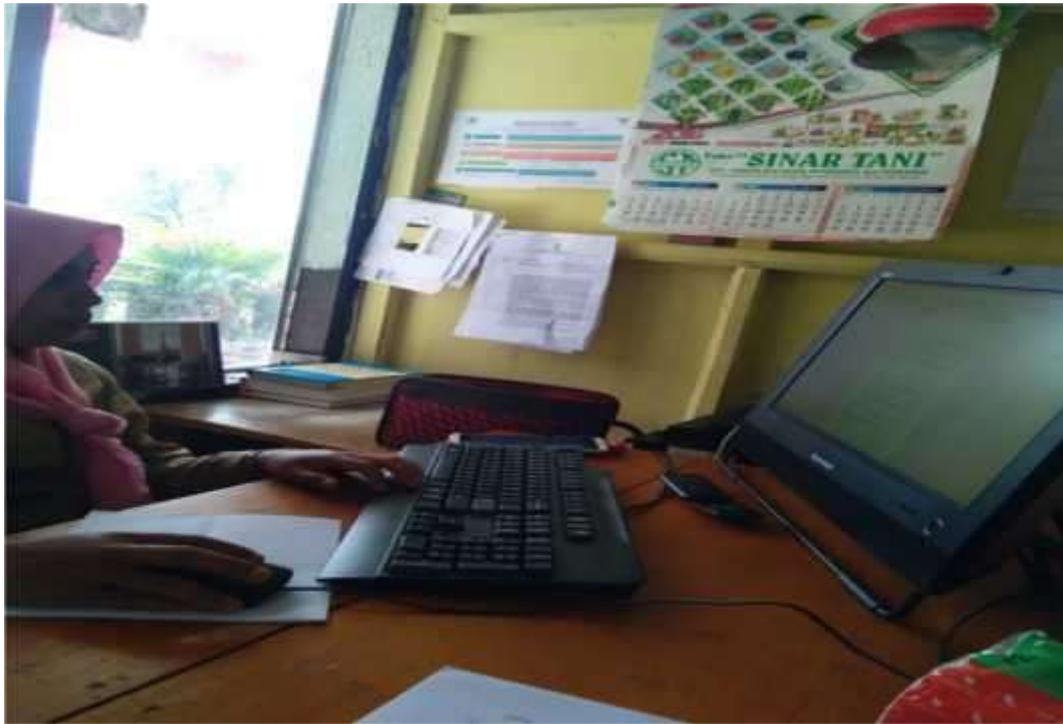
DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2016. *Metode Peneletian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persaba
- Al, Bahra Bin Ladjamudin. 2005. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Cresweel, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Fahmi, Irham. 2011. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fisipol Unismuh Makassar. 2016. *Pedoman Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi*. Makassar
- Gibson. 2005. *Manajemen Publik*. Grasindo. Jakarta
- Gie, The Liang. 1997. *Ensiklopedia Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung
- Halim, Abdul. 2001. *Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Hamid, Farid, 2007. *Kamus Ilmiah Populer*. Titik Terang. Jakarta.
- Hermansyah. 2015. *Peran Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Kecamatan Tana Lia Kabupaten Tana Tidung*. *Ejournal Pemerintahan Integratif*, 351-362
- Juliani. 2016. *Pengaruh Sistem Komputerisasi Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Di Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian*. Medan: Universitas Medan.
- Mahmudi. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. STIM YKPN, Yogyakarta
- Makmur. 2011. *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: PT Refika Adiatma
- Mansyur, Sastrio. (2013). *Efektivitas Pelayanan Publik Dalam Perspektif Konsep Administrasi Negara*. Uniersitas Tadulako. Palu: Jurnal Academica
- Maria, Endang. 2013. *Dalam Skripsi Sistem Infomasi Sekolah Berbasis Web*.
- Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: Remaja Rosdayakarta
- Mowen, Hansen. 2009. *Manajerial Accounting*. Buku Kesatu. Edisi Kedelapan. Salemba Empat. Jakarta

- Narimawati, Umi. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Manajemen
- Nurjaman, Rahmat. 2014. “*Efektivitas Pengelolaan Jaminan Kesehatan Nasional di Rumah Sakit Umum Syech Yusuf Kabupaten Gowa*”. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Parawangi, Anwar. 2011. *Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pengemangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah di Kabupaten Bone)*. Disertai untuk memperoleh gelar Doktor dalam Ilmu Administrasi, Program Pasasarjana Universitas Hasanuddin Makassar
- Pasolong. 2013. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Banskung: Alfabeta
- Ridwan, Eddie. 2017. *Peran dan Manfaat Sistem Informasi Desa*. <http://github.com>
- Satori, Djaman dan Aan Komariah. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Steers, Sutrisno, 2010. *Budaya Organisasi*. Kencana. Jakarta.
- Subagyo, Ahmad Wito. 2000. *Efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan*. Yogyakarta:UGM
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Aditama.
- Sujarweni. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno,Edy. 2010. *Sistem Informasi Manajemen (edisi revisi)*. Yogyakarta:Andi
- Tika, Mohammad Pabunda. 2010. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Bumi aksara. Jakarta.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Semarang:CV Obor Pustaka
- Winarno. 2007. *Kebijakan Publik: Teori dan Press*. Yogyakarta: Med Press.







GAMBAR DOKUMENTASI



RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap Muthmainna Ahmad, disapa Inna Lahir Pada Tanggal 13 Agustus 1994 Di Belajen Kelurahan Kambiolangi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan. Anak Ke Dua Dari Empat Bersaudara yang merupakan anak dari pasangan suami istri Ahmad Zain dan Hajrah. Penulis menempuh Pendidikan pertama pada TK Pertiwi Belajen selama satu tahun 2001, pada tahun yang sama lanjut ke SDN 112 Belajen selama Enam Tahun dan selesai pada tahun 2008 , pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Tingkat Menengah Pertama di MtsN Alla dan selesai pada tahun 2011, pada tahun yang sama Penulis melanjutkan Pendidikan Tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA N 1 Alladan selesai pada tahun 2014, kemudian pada Tahun 2014 Melanjutkan Pendidikan Kejenjang Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan Program studi Ilmu Administrasi Negara. Penulis sangat bersyukur karena diberi kesempatan untuk menimbah ilmu pengetahuan yang Insya Allah dapat diamalkan dan memberikan manfaat bagi masyarakat, nusa dan bangsa.

Berkat Rahmat Allah SWT dan Do'a yang tak terhingga sehingga Penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah yang berjudul Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Desa dalam Pembangunan Desa di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang.

